

**ANALISIS RESPON PEDAGANG KECIL TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR PADA PT BANK SYARIAH
INDONESIA KC PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM 19 401 00124

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS RESPON PEDAGANG KECIL TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR PADA PT BANK SYARIAH
INDONESIA KC PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM 19 401 00124**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS RESPON PEDAGANG KECIL TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR PADA PT BANK SYARIAH
INDONESIA KC PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM 19 401 00124

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si
NIP. 19911017 202012 1 008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. A. Salwa Syahrani Ritonga
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, ²⁴Oktober 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. A. Salwa Syahrani Ritonga yang berjudul "Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si
NIP. 19911017 202012 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. SALWA SYAHRANI RITONGA**
NIM : 19 401 00124
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, ²⁴ Oktober 2024
Saya yang Menyatakan,



A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM. 19 401 00124

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM : 19 401 00124
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 24 Oktober 2024
Yang menyatakan,



A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM. 19 401 00124



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM : 19 401 00124
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR
Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Ketua

Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902

Tim Penguji

Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIDN. 2024037601

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102

M. Fauzan, M.EI
NIDN. 0104048904

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah FEBI
Tanggal : 13 Desember 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 77/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.71
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Kur
Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan
Nama : A. Salwa Syahrani Ritonga
NIM : 19 401 00124

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 5 Februari 2025

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 1978018 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : A. Salwa Syahrani Ritonga
NIM : 19 401 00124
Judul Skripsi : Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR
Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Dalam kegiatan perekonomian masalah utama yang dihadapi pedagang kecil di kelurahan Padangmatinggi, kota Padangsidempuan adalah minimnya modal usaha mereka miliki. Sehingga pedagang sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena untuk meningkatkan usahanya salah satu penunjang yang penting adalah dengan modal yang cukup. Pedagang kecil memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, tetapi disisi lain pedagang kecil memiliki kendala dalam usahanya. Dalam mewujudkan hal ini, pemerintah memberikan fasilitas kepada pedagang kecil seperti pemberian program modal kecil yang dikenal kredit usaha rakyat (KUR). KUR dari BSI KC Padangsidempuan menjadi pilihan para pelaku pedagang kecil di Padangmatinggi, kota Padangsidempuan karena menjalankan sistem pembiayaan permodalan sesuai Syari'at islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 2 pegawai BSI dan 10 pedagang kecil dengan menggunakan teknik mengolah data menggunakan Nvivo. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan menunjukkan bahwa ada berbagai persepsi pedagang kecil dan informasi yang didapat tentang KUR BSI, pemahaman pedagang kecil tentang margin, akad dan plafond yang digunakan di KUR BSI, rata-rata pedagang kecil tertarik karena dapat diakses tanpa agunan, serta membantu peningkatan pendapatan dan mengembangkan sebagian usaha pedagang kecil yang telah dijalankan.

Kata kunci :Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pedagang Kecil, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

Name : A. Salwa Syahrani Ritonga
Reg. Number : 19 401 00124
Thesis Title : *Analysis of the Response of Small Traders to People's Business Credit Financing at PT Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan Branch Office*

In economic activities, the main problem faced by small traders in Padangmatinggi village, Padangsidimpuan city is the lack of business capital they have. So that traders often experience difficulties in developing their business because to increase their business, one of the important supports is sufficient capital. Small traders have great potential to improve the economy, but on the other hand small traders have obstacles in their business. In realising this, the government provides facilities to small traders such as the provision of small capital programmes known as people's business credit. people's business credit from Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan branch office is the choice of small traders in Padangmatinggi, Padangsidimpuan city because it runs a capital financing system according to Islamic Sharia. The purpose of this study was to determine how small traders respond to people's business credit financing at PT Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan branch office. This research is descriptive qualitative research. Subjects of this research were 2 employees of Bank Syariah Indonesia and 10 small traders using data processing techniques using Nvivo. The data sources used are primary data and secondary data. The results of the research on people's business credit financing at PT Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan branch office show that there are various perceptions of small traders and information obtained about Indonesian sharia bank people's business credit, understanding of small traders about margins, contracts and plafonds used in Indonesian sharia bank people's business credit, the average small trader is interested because it can be accessed without collateral, and helps increase income and develop some of the small trader businesses that have been run.

Keywords: *People's Business Credit, Small Traders, Bank Syariah Indonesia*

ملخص البحث

الاسم	١. سلوى سيهراني ريتونغا
رقم التسجيل	١٩٤٠١٠٠١٢٤:
عنوان البحث	تحليل استجابة صغار التجار للتمويل الائتماني للأعمال التجارية الشعبية في مكتب فرع بنك سيباريا
	إندونيسيا بادانغسيديمبوان

في الأنشطة الاقتصادية، تتمثل المشكلة الرئيسية التي يواجهها صغار التجار في قرية بادانغمانتجي في مدينة بادانغسيديمبوان في نقص رأس المال التجاري لديهم. لذا فإن التجار غالباً ما يواجهون صعوبات في تطوير أعمالهم التجارية لأن زيادة أعمالهم التجارية تتطلب رأس مال كافٍ كأحد الدعامات المهمة. يتمتع صغار التجار بإمكانيات كبيرة لتحسين الاقتصاد، ولكن من ناحية أخرى يواجه صغار التجار عقبات في أعمالهم. ولتحقيق ذلك، تقدم الحكومة تسهيلات لصغار التجار مثل توفير برامج رأس المال الصغير المعروفة باسم ائتمان الأعمال التجارية الشعبية. ويعد ائتمان الأعمال الشعبية من مكتب بنك الشريعة الإندونيسي فرع بادانغسيديمبوان هو خيار صغار التجار في بادانغمانتجي بمدينة بادانغسيديمبوان لأنه يدير نظام تمويل رأس المال وفقاً للشريعة الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية استجابة صغار التجار للتمويل الائتماني التجاري للأفراد في مكتب فرع بنك بي تي بنك الشريعة الإسلامية الإندونيسي بادانغسيديمبوان. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. كانت موضوعات البحث عبارة عن موظفين اثنين من موظفي بنك الشريعة الإندونيسي و ١٠ من صغار التجار باستخدام تقنيات معالجة البيانات باستخدام فهرسة البيانات غير المنظمة غير العددية البحث والتنظير. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. أظهرت نتائج البحث حول تمويل الائتمان التجاري للأفراد في مكتب فرع بنك الشريعة الإسلامية الإندونيسي بادانغسيديمبوان أن هناك تصورات مختلفة لصغار التجار والمعلومات التي تم الحصول عليها حول الائتمان التجاري للأفراد في بنك الشريعة الإندونيسي، وفهم صغار التجار حول الهوامش والعقود والسندات المستخدمة في الائتمان التجاري للأفراد في بنك الشريعة الإندونيسي، ويهتم التاجر الصغير العادي لأنه يمكن الوصول إليه بدون ضمانات، ويساعد على زيادة الدخل وتطوير بعض أعمال صغار التجار التي تم تشغيلها.

الكلمات الدالة: الائتمان التجاري الشعبي، صغار التجار، بنك الشريعة الإندونيسي

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Alḥamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Ṣalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Kur Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyangang gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Ibu Indah Permatasari Siregar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M. selaku Pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Bapak Romeo Kamajaya selaku Branch Manager dan seluruh karyawan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang telah membantu, memberikan pengetahuan dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
9. Penghargaan istimewa dan terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada ayahanda (Askhar Ritonga) dan ibunda (Kartini Pangaribuan) tercinta yang paling berjasa dalam hidup peneliti, yang mendidik dan selalu berdo'a tiada hentinya untuk kelancaran dan kemudahan hidup peneliti, yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan anak-anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta kepada adik-adik peneliti (Amru Andika Ritonga, Mutiara Indah Amelia Ritonga, Ahmad Raihan Ritonga dan Meira Aulia Ritonga) yang tiada hentinya memberikan do'a, dukungan dan material kepada peneliti semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada beliau (Sonang Ritonga) dan uwak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap melanjutkan pendidikan hingga saat ini dan kepada kakak-kakak peneliti yang tiada hentinya memberikan dukungan serta do'a kepada peneliti yang sering bertanya kapan wisuda sehingga peneliti termotivasi dan lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti Hilmayani Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, selalu bersedia menjadi tempat bercerita serta berkeluh kesah, selalu membantu, memberi dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama yang paling banyak membantu peneliti Hayatul Lubis, Kak Tasya Agustina, Fitri Yulia Rosi Lubis, Layla Abdi, Serta teman-teman KKL Kelompok 61 desa Pasar Mompang Angkatan 2019 yang telah berjuang bersamasama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila

skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Was-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Padangsidempuan, Oktober 2024

Peneliti

A. SALWA SYAHRANI RITONGA
NIM. 19 401 00124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	ṣ̌	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى.....َ.	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis dibawah
اُ.....	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar Butah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. Ta *Marbutah* hidup yaitu Ta *Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta *Marbutah* mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta *Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta *Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: *Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Tinjauan Teori	16
1. Analisis	16
a. Pengertian Analisis.....	16
b. Metode Analisis	17
c. Jenis Analisis.....	18
d. Fungsi dan Tujuan Analisis.....	18
e. Analisis Pembiayaan	19
2. Respon	20
a. Pengertian Respon.....	20
b. Macam-Macam Respon	21
c. Faktor-Faktor Respon.....	22
3. Pedagang Kecil	22
a. Pengertian Pedagang Kecil	22
b. Jenis-Jenis Pedagang.....	23
c. Landasan dan Tujuan Pedagang Kecil	24

d. Etika Berdagang.....	25
4. Pembiayaan KUR	26
a. Pengertian Pembiayaan KUR.....	26
b. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	30
c. Fungsi Pembiayaan	33
d. Manfaat Pembiayaan.....	34
e. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	36
f. Syarat dan Cara Pengajuan Pembiayaan	38
g. Alur Pembiayaan.....	40
5. Bank Syariah.....	41
a. Pengertian Bank Syariah.....	41
b. Fungsi Bank Syariah	43
c. Landasan Hukum Bank Syariah.....	44
d. Produk Perbankan Syariah	46
B. Penelitian Terdahulu	53
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	73
B. Jenis Penelitian	73
C. Subjek Penelitian.....	74
D. Sumber Data	75
1. Data Primer.....	75
2. Data Sekunder.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data	76
1. Observasi	76
2. Wawancara	76
3. Dokumentasi.....	77
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	77
1. Teknik Pengolahan Data.....	77
2. Teknik Analisis Data	79
a. Reduksi data	79
b. Penyajian Data.....	80
c. Verifikasi	80
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	80
a. Triangulasi Sumber.....	81
b. Triangulasi Metode.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan	82
1. Sejarah Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan	82

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.....	83
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan	84
4. Produk-produk PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan	88
B. Hasil Penelitian Wawancara dengan Karyawan dan Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan	91
C. Hasil Pengolahan Data dengan Nvivo	98
D. Hasil Pembahasan	108
E. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	114
C. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	56
Tabel IV.1 Hasil Uji Wawancara Pedagang	97
Tabel IV.2 Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan	81
Gambar IV.2 Hasil Uji Wawancara Pedagang Kecil Nasabah KUR Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Project Map	96
Gambar IV.3 Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Project Map	98
Gambar IV.4 Hasil Uji Wawancara Pedagang Kecil Nasabah KUR Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Hirearki Chart.....	100
Gambar IV.3 Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Hirearki Chart.....	102
Gambar IV.6 Hasil Uji Wawancara Pedagang Kecil Nasabah KUR Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Word Cloud	103
Gambar IV.3 Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Word Cloud.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pedagang kecil di kota Padangsidempuan dalam menjalankan usahanya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pedagang kecil juga dapat membuka usaha baru misalnya seperti kios kecil, warung, ataupun berdagang eceran dipinggir jalan dengan memakai mobil *box* atau *pick-up*. Membuka usaha-usaha kecil tersebut akan membuat perekonomian menjadi merata dan dengan adanya pedagang kecil dimana-mana, maka masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya tanpa harus pergi jauh. Peranan pedagang kecil juga dapat mendorong pemerintah untuk selalu berupaya mengembangkan perekonomian. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia untuk provinsi Sumatera Utara, Kota Padangsidempuan jumlah pelaku UMKM sebanyak 22.793. Terkhusus untuk daerah kecamatan Padangsidempuan selatan kelurahan Padangmatinggi jumlah UMKM sebanyak 230 pelaku UMKM.¹

Dalam kegiatan perekonomian masalah utama yang dihadapi pedagang kecil di kelurahan Padangmatinggi, kota Padangsidempuan adalah minimnya modal usaha mereka miliki. Sehingga pedagang sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena untuk meningkatkan usahanya salah

¹Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Data UMKM*, <https://Umkm.depkop.go.id/> diakses pada Tanggal 13 Oktober 2023, Pukul 16.20 Wib.

satu penunjang yang penting adalah dengan modal yang cukup. Pedagang kecil memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, tetapi disisi lain pedagang kecil memiliki kendala dalam usahanya. Dalam mewujudkan hal ini, pemerintah memberikan fasilitas kepada pedagang kecil seperti pemberian program modal kecil yang dikenal kredit usaha rakyat (KUR). Bantuan permodalan dari pihak perbankan merupakan salah satu harapan bagi para pelaku pedagang kecil untuk bertahan dan mengembangkan usahanya. KUR dari BSI KC Padangsidimpuan menjadi pilihan para pelaku pedagang kecil di Padangmatinggi, kota Padangsidimpuan karena menjalankan sistem pembiayaan permodalan sesuai Syari'at islam.

PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan merupakan salah satu bank yang berbasis syariah yang terletak di Padangsidimpuan yang wilayah kerjanya mencakup sekitaran Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan. Karena beberapa Bank Syariah Indonesia lainnya terletak di Sibuhuan, Gunung Tua dan Kota Pinang. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dengan bapak Imran Saleh yang merupakan salah satu karyawan PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan sebagai Marketing Mikro Bapak Imran Mengatakan bahwa:

Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan ada pembiayaan untuk UMKM seperti untuk wiraswasta dan pedagang lain yang memiliki usaha. BSI Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemerintah yang namanya BSI KUR Mikro. Masyarakat atau pedagang diberikan pinjaman dengan angsuran yang mudah untuk meningkatkan perekonomiannya. BSI KUR Mikro dibagi menjadi 3 yaitu BSI KUR Super Mikro yang menyediakan sampai dengan maksimal 10 juta, BSI KUR Mikro yang menyediakan plafon 10 juta - 50 juta, dan BSI KUR Kecil yang menyediakan plafon 50 juta – 500juta. Di Bank Syariah Indonesia ada juga BSI Usaha Mikro yang berbeda dengan KUR. BSI

Usaha Mikro ini juga bisa membiayai pegawai yang memiliki biaya/gaji tetap dengan menggunakan agunan. Ada juga produk pendukung seperti Pembiayaan Mitra Guna khusus untuk Pegawai, PNS (Pegawai Negeri Sipil), ASN (Aparatur Sipil Negara) yang sudah *payroll* di bank syariah. Mekanisme untuk pembiayaan KUR Mikro di bank BSI KC Padangsidempuan yaitu pertama nasabah datang ke bank. Kedua verifikasi oleh pegawai bank bagian marketing, nanti yang diverifikasi adalah usaha apa yang hendak dijalankan dan agunan seperti rumah, tanah, SK (surat keputusan) untuk pembiayaan Mitra Guna. Ketiga melengkapi berkas yaitu KTP, Kartu Keluarga, Buku Nikah, dan Surat Keterangan Usaha.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan telah menyediakan pembiayaan untuk masyarakat atau pedagang yang ingin mengajukan tambahan modal dalam membuka usahanya. PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan telah menyiapkan plafon yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat ataupun pedagang.

Hasil wawancara lainnya yang peneliti lakukan dengan beberapa pedagang kecil di daerah padangmatinggi yaitu ibu Nurhasanah Nasution yang merupakan pedagang kecil yang menjual makanan dan minuman mengatakan bahwa :

Ibu Nurhasanah Nasution menjual makanan-makanan seperti burger, roti bakar, mie gaul dan minuman dingin. Ibu Nurhasanah mulai berjualan kurang lebih satu tahun. Untuk awal modal ibu Nurhasanah meminjam di koperasi. Sekarang ibu Nurhasanah meminjam di KUR BSI. Modal yang dipinjam Rp 5.000.000 (Lima juta rupiah) dalam jangka waktu 2 tahun, untuk perbulannya 220.000. Ibu Nurhasanah Nasution tahu prosedurnya dan akad yang dipakai akad Murābahah. Pertama beli kulkas karena ibu Nurhasanah mau jualan minuman maka perlu es. Kedua beli kompor sama blender itu yang diperlukan untuk membuka usaha ini.³

²Hasil wawancara dengan bapak Imran Saleh, Selaku Marketing Mikro Di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, Pada Tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

³Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Nasution, Pedagang Makanan Dan Minuman, Pada Tanggal 7 November 2023, Pukul 11.00 Wib.

Wawancara dengan kakak Hanifa Hasibuan yang merupakan pedagang buah-buahan di daerah pasar Saroha atau pasar Impres Padangmatinggi mengatakan bahwa:

Saat ini kakak Hanifa Hasibuan sedang berjualan buah-buahan sudah sekitar 4 tahun. Sebenarnya modal yang digunakan kak Hanifa tidak tahu karena kak Hanifa melanjutkan usaha orang tua. Kakak Hanifa ada pinjaman di KUR BSI tahun lalu sekitar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) dalam waktu satu tahun. Angsuran per bulannya Rp 173.000 (seratus tujuh puluh tiga ribu rupiah). Pertama-tama datang ke bank bsi dengan membawa berkas-berkas, nanti berkasnya dicek sama petugas, setelah melakukan diskusi dengan petugas tadi. Kedua, kak Hanifa dapat kabar dari bsi, terus buka rekening pembiayaan kemudian tanda tangan akad Murabahah. Tujuannya untuk membeli hp Oppo yang 2 jutaan, untuk usaha juga diposting di facebook, wa dan diantar kerumah karena sekarang cari pelanggan susah jadi harus dengan cara online.⁴

Kemudian wawancara yang Peneliti lakukan dengan pedagang lainnya yaitu ibu Sonang Ritonga yang merupakan pedagang kecil yang menjual keperluan sekolah dan makanan ringan anak-anak yang berjualan didaerah SD 200211 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Ibu Sonang Ritonga berjualan keperluan sekolah dan makanan anak-anak sudah berjualan 7 tahun. Untuk awal modal dari dari tabungan yang dikumpul-kumpulkan. Ada pinjaman di bank BSI sudah hampir 6 bulan angsurannya berjalan. Modal yang dipinjam Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) jangka waktunya 3 tahun, tiap bulannya dibayar Rp 122.000 (seratus dua puluh dua ribu rupiah). Untuk prosedur ibu Sonag sudah agak lupa karena sudah tua, kalo kemaren itu karena ditemani anak. Beli kulkas untuk membuat minuman biar ada tempat es, karena sudah rusak kulkas yang lama.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kecil dapat disimpulkan bahwa pedagang kecil meminjam modal di bank BSI KC Padangsidimpuan

⁴Hasil wawancara dengan ibu Hanifah Hasibuan, Pedagang Buah-Buahan, Pada Tanggal 9 November 2023, Pukul 10.00 Wib.

⁵Hasil wawancara dengan ibu Sonang Ritonga, Pedagang Keperluan Sekolah dan Makanan Ringan, Pada Tanggal 9 November 2023, Pukul 09.00 Wib.

untuk mengembangkan usaha. Modal dan jangka waktu yang dipinjam tiap pedagang kecil bervariasi, hal ini membuat angsuran berbeda-beda pula tiap bulannya. Setelah melakukan observasi tambahan bahwa pedagang kecil tidak puas terhadap kur di bank BSI. Hal tersebut dikarenakan pedagang kecil kesulitan untuk memenuhi persyaratan kur serta lamanya proses mewujudkan verifikasi persetujuan bank.

Adapun penelitian terdahulu mengenai analisis respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR yang pernah dilakukan oleh Didit Darmawan, dkk dengan judul “Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat” menjelaskan bahwa:

KUR sebagai program bentukan pemerintah untuk meningkatkan akses permodalan sumber daya yang ditujukan untuk UMKM seperti pedagang kaki lima (PKL) yang produktif dan dinaungi oleh perbankan. Pinjaman pihak ketiga merupakan salah satu penggerak perekonomian.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Arum Sunarta, Muhammad Mukhtar S dan Dzulkipli dengan judul “Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR)” menjelaskan bahwa:

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya dalam pengembangan bagi para pelaku usaha. Pengembangan pada usaha

⁶ Didit Darmawan et al., “Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat,” *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 175.

mikro memberikan pengaruh pada perkembangan perekonomian dan menjadi perhatian bagi pemerintah.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Natasya Gustiana, Havis Aravik dan Meriyati dengan judul “Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang” menjelaskan bahwa:

Berbagai program pemerintah yang terkait dengan peningkatan kemudahan terhadap akses permodalan juga telah diluncurkan, mulai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah, keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) tentang Keuangan Berkelanjutan. Program-program tersebut merupakan upaya agar pelaku UMKM mampu memenuhi persyaratan perbankan, kredit dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. Diharapkan para pelaku pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal UMKM, seperti program KUR Syariah yang tujuannya untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan pengembangan pemberdayaan UMKM.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan, permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah permasalahan pada modal. Besarnya peran pelaku usaha mikro dalam meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia. Upaya pemerintah dalam permasalahan tersebut adalah dengan membentuk program KUR. Diharapkan KUR dapat meningkatkan modal yang dapat

⁷ Desy Arum Sunarta dan Muhammad Mukhtar S, “Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam), Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah” Volume 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 29.

⁸ Natasya Gustiana, Havis Aravik, dan Meriyati Meriyati, “Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), Volume 2, No. 2, September 2022, hlm. 343.

meningkatkan pelaku usaha mikro menjadi produk yang lebih bernilai terkhusus bagi pedagang kecil didaerah Padangsidempuan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di negara berkembang, seperti di Indonesia sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi. UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut. Kegiatan pedagang kecil dalam menjalankan usahanya merupakan salah satu upaya menanggulangi masalah- masalah tersebut.⁹ Pemberian kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya dalam pengembangan bagi para pelaku usaha. Pengembangan pada usaha mikro memberikan pengaruh pada perkembangan perekonomian dan menjadi perhatian bagi pemerintah. KUR yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan peluang permodalan sumber daya yang ditujukan untuk UMKM seperti pedagang kecil yang kreatif dan dinaungi oleh perbankan. Kredit dapat diartikan sebagai kegiatan dimana terdapat pihak yang meminjam dan dipinjamkan dalam sebuah proses pembayaran berdasarkan kepada kesepakatan yang disetujui dari kedua belah pihak. Pihak yang dimaksud sebagai pemberi pinjaman seperti lembaga keuangan bank maupun non bank. Sedangkan pihak yang meminjam

⁹ Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah, "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 6, No. 2, 2022, hlm. 160–90.

dapat berupa orang perorangan maupun perusahaan. Adapun proses pelunasannya didasarkan pada jangka waktu tertentu. Di Indonesia pengertian kredit dibagi dua sesuai dengan jenis bank yang ada saat ini, yaitu kredit bagi bank konvensional dan pembiayaan bagi bank syariah.¹⁰

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Dalam perjalanan selanjutnya bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit. Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang disebut dengan alokasi dana atau kredit pada bank konvensional.¹¹ Bank syariah merupakan media intermediasi bagi masyarakat, yang memiliki fungsi lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus dengan sesuai prinsip-prinsip islam. Bank syariah atau bank islam juga berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Salah satu fungsi dari lembaga keuangan syariah baik makro ataupun mikro adalah mendistribusikan pembiayaan.

¹⁰ Ratina Handayani, Roy F. Runtuwene, dan Sofia A.P. Sambul, "Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua)," Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 6, No. 2, 2018, hlm. 47.

¹¹ Juliana br Simbolon dan dkk, "Sikap Dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Di Bank Konvensional (Studi Kasus : Pasar Induk Lau Chi, Kabupaten Deli Serdang)", Jurnal Agroteknosains, Volume 5, No. 2, 2021, hlm. 25.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fenomena, penelitian terdahulu serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan**”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini ruang lingkup yang dibahas dibatasi dengan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana respon pedagang kecil terhadap pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank syariah. Pembiayaan KUR adalah program pemerintah yang dalam mendukung UMKM termasuk pedagang kecil di Padangmatinggi tepatnya pada jalan Perintis Kemerdekaan berupa kebijakan pemberian pembiayaan modal kerja kepada debitur perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud istilah dalam judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-

musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹² Analisis adalah kata yang sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti matematika, ekonomi, bisnis, sosial, dan bidang ilmu lainnya. Kata analisis cukup sering digunakan dalam penyelidikan ataupun menelaah respon pedagang kecil dalam pembiayaan mikro yang dilaksanakan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan.

2. Respon secara umum dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Menurut Saifuddin Azwar adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus tersebut, respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif menyenangkan atau tidak menyenangkan.¹³ Respon dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan KUR terhadap pedagang kecil yang telah diterapkan pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.
3. Pedagang kecil merupakan salah satu peran penting dan strategis dalam meningkatkan perekonomian terutama di Indonesia juga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru. Pedagang kecil adalah seseorang yang melakukan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 59.

¹³ Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Respon (Bandung: Bina Cipta, 2011), hlm 17.

penjualan atau berdagang dengan modal yang relatif kecil, bersifat *utility of place* sedikit dengan melakukan kegiatan perdagangan sendiri atau dengan bekerja sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pedagang dalam penelitian ini adalah pedagang kecil yang melakukan pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

4. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada *debitur* individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Target penerimaan KUR adalah individu ataupun perseorangan baik sendiri-sendiri maupun kelompok usaha atau badan usaha yang melakukan usaha produktif.¹⁴ Pembiayaan KUR merupakan salah satu program bisnis di Bank Syariah Indonesia (BSI) yang memiliki variasi produk agar dapat membantu pedagang kecil untuk memenuhi kebutuhannya dalam menyelesaikan masalah persoalan permodalan. Pembiayaan KUR dalam penelitian ini adalah pembiayaan KUR pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.
5. Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu Bank dan Syariah. Bank adalah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman dengan tujuan menghimpun

¹⁴Desy Arum Sunarta dan Muhammad Mukhtar S, "Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam), *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*" Volume 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 30.

dana masyarakat secara langsung dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Syariah merupakan ajaran islam tentang hukum islam atau peraturan yang harus dilaksanakan dan ditinggalkan oleh manusia.¹⁵ Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produk nya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.¹⁶ Bank Syariah dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah KC Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di wilayah Padangmatinggi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di wilayah Padangmatinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ismail, Perbankan Syariah, ed. Endang Wahyudin, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 4.

¹⁶ Muhammad Wandiansyah R Hutagalung, Analisis Pembiayaan Bank Syariah, edisi 1 (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 5.

1. Untuk mengetahui respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di wilayah Padangmatinggi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di wilayah Padangmatinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang akan meneliti tentang mengetahui respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan terkait memperkuat permodalan usaha yaitu pembiayaan KUR dalam pengembangan usaha pedagang kecil.

3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan umum mengenai pembiayaan KUR pada bank syariah yang dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah permodalan untuk meningkatkan usaha.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menerapkan sistematika pembahasan sebagai bahan peneliti untuk mempermudah memahami dalam kajian ini, dan dapat mendeskripsikan secara teliti, jelas, dan sistematis. Peneliti menggolongkan sistematika pembahasam menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, Bab ini membahas tentang suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah, dan berisi tentang penelitian terdahulu yang akan menjadikan referensi dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lokasi dan waktu, memuat tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian, berisi tentang penjelasan dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data, merupakan penjelasan mengenai data yang akan digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub

bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu "ana" yang artinya kembali, dan "luein" yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Jika meneliti dari kata Analisis ini, analisis adalah melepas atau mengurai sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Menurut asal katanya tersebut, analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Secara umum, analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.¹⁷

Menurut Komarudin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas

¹⁷ Muhammad Taufiq, Analisis Sistem Informasi, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2023), hlm. 2.

yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Sedangkan menurut Husein Umar, pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses kegiatan mengurai, menelaah dan membedakan terhadap suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan kaitannya masing-masing dan makna yang tepat.

b. Metode Analisis

Dalam menganalisis akan dilakukan dengan metode tertentu, dan setiap analisis yang dilakukan metode tertentu harus berdasarkan data. Metode analisis dibagi menjadi dua yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif, metode analisis ini tidak menggunakan alat statistik tapi dilakukan dengan menginterpretasi tabel, grafik ataupun angka-angka yang ada, baru kemudian melakukan penguraian dan panafsiran. Analisis data kuantitatif, metode analisis data secara kuantitatif merupakan metode analisis yang menggunakan alat statistik, dengan kata lain, analisis dilakukan menurut dasar-dasar statistik.

¹⁸ A. Fandir, Abdurrahman, and Dkk, *Leadership In Digital Transformation*, ed. Muhammad Husein Maruapey (Bandung: KBM Indonesia, 2022), hlm. 13.

c. Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis, sebagai berikut:¹⁹

a) Analisis logika adalah analisis dengan rancangan melalui pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Kondisi analisis ini bertujuan untuk menjelaskan kelompok yang terbentuk sehingga mudah dibedakan. Analisis logika terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

(1) Analisis universal, yaitu analisis dari term umum ke term-term khusus yang menjadi bagian penyusunnya.

(2) Analisis dikotomi, yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah, berupa term positif dan term negatif, artinya analisis dikotomi didasarkan atas hukum logika prinsip eksklusif yaitu prinsip penyisihan jalan tengah.

b) Analisis realis adalah analisis yang didasarkan pada rancangan urutan benda berdasarkan sifat perwujudan bendanya. Analisis ini dibagi menjadi 2, yaitu:

(1) Analisis esensial, yaitu analisis berdasar unsur penyusunnya

(2) Analisis aksidental, yaitu analisis berdasar sifat perwujudannya.

d. Fungsi dan Tujuan Analisis

Berdasarkan pengertian analisis diatas, maka analisis memiliki

¹⁹ Muhammad Taufiq, Analisis Sistem Informasi, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2023), hlm. 6.

fungsi yaitu mengintegrasikan sejumlah data yang diperoleh dari lingkungan tertentu, karena diperoleh dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan maupun pemahaman yang lebih terperinci; Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik dengan harapan data yang diperoleh lebih spesifik dan mudah dipahami; Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan beberapa langkah (alternatif pemecahan masalah) yang terbaik untuk persiapan yang tepat dan memenuhi kebutuhan. Sedangkan tujuan analisis adalah mengenali sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu agar didapatkan kesimpulan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan atau mengambil keputusan sebagai langkah dalam memberikan pemecahan masalah suatu permasalahan.

e. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak.²⁰ Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya kegagalan oleh nasabah. Analisis pembiayaan termasuk salah satu

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, ed. Endang Wahyudin, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.119

faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan.

Analisis kredit dan pembiayaan merupakan langkah paling penting untuk realisasi kredit dan pembiayaan. Proses analisis yang dilakukan oleh pelaksana kredit dan pembiayaan ini adalah bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon nasabah kredit dan pembiayaan, menekan resiko akibat tidak terbayarnya kredit dan pembiayaan, dan menghitung kebutuhan kredit dan pembiayaan yang layak.²¹ Tujuan utama dari analisis kredit dan pembiayaan adalah nasabah mampu memenuhi kewajibannya secara rutin.

2. Respon

a. Pengertian Respon

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan, atau reaksi jawaban.²² Respon dapat berupa reaksi, balasan, jawaban, persepsi, pengakuan, dan bantahan. Respon adalah perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima pesan yang ditujukan kepadanya. Respon juga dikatakan sebagai *feedback* atau umpan balik yang diberikan terhadap suatu peristiwa komunikasi.²³ Respon itu melibatkan interaksi antara perorangan ataupun kelompok masyarakat yang tentunya ada aksi dan reaksi. Jadi

²¹ Muhammad Wandiansyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, edisi 1 (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 35.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1300.

²³ Mukhaiyar, *Ikhtiar Dalam Bahasa (Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya & Pengajarannya)*, ed. M. Zaim et al., Edisi 1 (Padang: UNP Press, 2020), hlm. 7.

respon atau *feedback* adalah hasil perilaku seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepada dirinya dalam suatu peristiwa.

b. Macam-Macam Respon

Dalam proses komunikasi respon atau *feedback* merupakan tolak ukur berlanjut tidaknya suatu proses yang melandasi berlangsungnya proses komunikasi. Respon merupakan semua reaksi komunikasi terhadap pesan yang disampaikan tanpa terkait ruang dan waktu. Artinya respon tidak hanya ada dalam suatu komunikasi secara langsung saja dapat secara tidak langsung yaitu melalui media.

Ada tiga macam respon atau *feedback*, yaitu:²⁴

- 1) *Feedback* berkadar tinggi, yaitu *feedback* berdasar rujukan banding, bersifat argumentatif dan normatif, *Feedback* tersebut biasanya berbentuk saran, kritik, pendapat dan hasil kajian. *Feedback* ini juga bisa disebut "*rational feedback*" atau "*ideal feedback*".
- 2) *Feedback* berkadar rendah, *feedback* yang berkadar *interes* subjektif, reaksi yang diberikan bersifat emosional dan lebih bersifat aktivitas fisik, seperti demonstrasi, boikot, dll.
- 3) *Feedback* berkadar biasa, yaitu *feedback* terkait *interes individual*.

Pada peringkat ini *feedback* bersifat konseptual tidak pernah

²⁴ Novi Andra, Komunikasi Politik Partai Gerindra (Suatu Gerakan Sosialisasi Pesan Antikorupsi), ed. Nia Duniawati, Edisi 1 (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 24.

terjadi.

c. Faktor-Faktor Respon

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu:²⁵

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi respon yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan suasana hati. Apabila salah satu unsur terganggu, maka akan menghasilkan respon yang berbeda terhadap orang lain ataupun kelompok masyarakat yang lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi respon, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

3. Pedagang Kecil

a. Pengertian Pedagang Kecil

Pedagang kecil termasuk dalam usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perseorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp

²⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, Ilmu Komunikasi, ed. Alvian C, Edisi 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 24.

50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.²⁶

Pedagang kecil merupakan pedagang yang menjual barang-barang dalam jumlah kecil. Biasanya kegiatan pedagang kecil banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat yang memiliki keterampilan rendah dan pelanggannya biasanya berasal dari masyarakat kelas bawah yang dapat dibeli di toko eceran yang langsung menjual barangnya kepada konsumen.

b. Jenis-Jenis Pedagang

Secara garis besar pedagang terbagi menjadi 3 jenis yaitu:²⁷

1) Pedagang Besar

Pedagang besar membeli dan menjual barang dalam partai besar, seperti agen, grosir, *importer*, dan *eksportir* atau *wholesaler*. *Wholesaler* adalah pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsennya untuk dijual lagi kepada para pengecer atau kepada perusahaan-perusahaan industri. Pedagang besar berfungsi sebagai perantara antara produsen dan konsumen industri. Pedagang besar juga populer dengan sebutan grosir atau distributor.

2) Pedagang Menengah

Pedagang menengah membeli dalam partai besar, untuk

²⁶ Wayan Adnyan, *Raksasa Ritel Di Kota Denpasar (Marginalisasi Pedagang Kecil Akibat Ekspansi Minimarket Modern Di Kota Denpasar)*, ed. Ida Bagus Arya Lawa Manuaba, Edisi 1 (Bali: Nilacakra, 2021).

²⁷ Gito Sugiyanto and Dkk, *Manajemen Pemasaran Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup*, ed. Ari Yanto, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 61.

kemudian dijual kembali kepada pengecer dalam jumlah sedang.

Contohnya penyalur dan toko-toko besar.

3) Pedagang Kecil

Pedagang kecil meliputi para pengecer dan langsung berhubungan dengan pembeli (konsumen). Pedagang kecil sering disebut retailer. Contohnya toko-toko kecil, warung dan lain-lain.

c. Landasan dan Tujuan Pedagang Kecil

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 6 menyatakan sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (lima miliar lima ratus juta rupiah)

- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Tujuan dari pedagang kecil yaitu kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor; menyediakan lapangan kerja baru; pelaku penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; dan sebagai sumber penghasilan.

d. Etika Berdagang

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah tingkah laku atau perilaku mengenai mana yang dinilai baik dan tidak baik.²⁸ Seorang pedagang harus mengetahui dan memiliki etika baik dalam berdagang. Ada beberapa hal yang diperbolehkan, dan yang tidak diperbolehkan (haram) dalam berdagang. Menurut Yusuf Qardhawi bersumber dari buku hukum bisnis syariah islam mempunyai etika dalam berdagang (berbisnis), yaitu:²⁹

²⁸ Kori Puspita Dkk, Dewi Novitasari, *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan*, ed. Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 2.

²⁹ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Predana Media, 2017), hlm. 27.

- 1) Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan
- 2) Bersikap benar, amanah dan jujur
- 3) Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga
- 4) Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli
- 5) Menegakkan toleransi dan persaudaraan
- 6) Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

4. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Pembiayaan KUR

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa pembiayaan pada bank syariah adalah penyediaan uang atau tagihan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tertentu setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi bagi hasil.³⁰ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang dimaksud pembiayaan adalah Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat, Koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan meningkatkan permodalan UMKM.³¹ Sebagaimana dalam firman Allah dalam *Q.S Al-Baqarah* ayat 275 yaitu:

³⁰ Undang Undang RI nomor 10 tahun, Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Lembaran Negara Republik Indonesia, 1998, hlm. 4.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, hlm. 3.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al-Baqarah ayat 275).

Adapun tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan; tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itu yang akan mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang akan mereka tuju dan akan mendapat azab yang pedih. Yang demikian itu karena

mereka berkata dengan bodohnya bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Mereka beranggapan seperti itu, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya dia melakukan transaksi riba, lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi transaksi riba setelah peringatan itu datang maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya untuk selamanya.³²

Ayat menjelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan larangan riba. Dalam islam riba adalah perbuatan dosa yang sangat dilarang Allah dan termasuk kedalam dosa besar. Siapa saja yang telah tahu akan larangan riba dan tetap melakukan perbuatan riba walaupun sudah diperingatkan maka orang tersebut akan kekal di neraka.

Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta

³²Qur'an Kemenag, *Al-Quran dan Tafsirnya*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/2?From=275&to=286> (Diakses Pada Tanggal 26 November Pukul 21.11 Wib).

fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana dan menjalankan usahanya yang sistem dan aplikasinya tidak bertentangan dengan syariat islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk penyediaan dana yang dilarang menurut ketentuan bank Indonesia.³³

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur. KUR merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi dibidang produksi dan layak terhadap usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi.³⁴

Pembiayaan KUR syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu ataupun kelompok yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah, namun belum cukup memiliki jaminan yang cukup. Pembiayaan KUR Syariah pada bank BSI dibagi menjadi 3, yaitu BSI KUR Kecil, KUR Mikro dan KUR Super Mikro. KUR Kecil, adalah Kredit Modal Kerja dan atau Investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak. KUR Mikro merupakan jenis kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang

³³ Muhammad Wandiansyah R Hutagalung, Analisis Pembiayaan Bank Syariah, edisi 1 (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 23.

³⁴ Andri Soemitra, Zuhri M. Nawawi, and Muhammad Syahbudi, Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hlm 84.

diberikan bagi pebisnis mikro, usaha kecil dan bisnis produktif.³⁵ Sasaran penerima KUR Super Mikro diutamakan untuk pekerja terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan/atau ibu rumah tangga yang melakukan usaha. KUR Super Mikro disalurkan dengan plafond kredit maksimum sebesar Rp10 juta per penerima KUR. Berbeda dengan skema KUR lainnya yang mensyaratkan usaha telah berjalan minimal enam bulan, pada skema KUR Super Mikro, penerima KUR dapat merupakan usaha mikro yang memiliki rintisan usaha. Namun demikian, usaha mikro tersebut harus telah mengikuti pelatihan dan/atau pendampingan.³⁶

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Sjahdeini yang dikutip Muhammad Wandiansyah ada tiga jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:³⁷

1) Jenis pembiayaan dilihat dari sifat penggunaannya

a) Pembiayaan produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Pembiayaan produktif ini terbagi lagi menjadi dua yaitu:

³⁵ Ali Chaerudin, dkk, Manajemen Pembiayaan Bisnis, ed. Hani Wijaya (Sukabumi: CV Jejak, 2024), hlm 618.

³⁶ Airlangga Hartato, Pembiayaan UMKM, ed. Iskandar Simorangkir, 1st ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm172.

³⁷ Muhammad Wandiansyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, edisi 1 (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 23.

- (1) Pembiayaan Modal Kerja (KMK), adalah pembiayaan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan usaha bagi pembelian/pengadaan barang dalam rangka usaha. Dengan kata lain pembiayaan ini juga untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.
- (2) Pembiayaan Investasi, adalah pembiayaan (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik. Pembiayaan investasi ini digunakan untuk pembelian/pengadaan barang-barang modal seperti pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, pembelian alat-alat produksi baru, perbaikan alat-alat produksi secara besar-besaran.

b) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan arti lain pembiayaan ini juga dapat dipahami dengan penyediaan dana

oleh bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan konsumtif ini adalah pembelian atau pengadaan kendaraan pribadi, perumahan (untuk dipakai sendiri), untuk pembiayaan sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Jenis Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya.

- (1) *Short term financing* (pembiayaan jangka pendek) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam pembiayaan jangka pendek, termasuk pembiayaan untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dan satu tahun.
 - (2) *Intermediate term financing* (pembiayaan jangka waktu menengah) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu dan satu tahun sampai tiga tahun.
 - (3) *Long term financing* (pembiayaan jangka Panjang) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dan tiga tahun.
 - (4) *Demand loan atau call loan* ialah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- 2) Jenis pembiayaan dilihat dari lembaga yang menerimanya
- a) Pembiayaan untuk badan usaha pemerintahan/daerah yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan/ badan usaha yang dimiliki pemerintah.

- b) Pembiayaan untuk badan usaha swasta, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki swasta.
- c) Pembiayaan perorangan, yaitu pembiayaan yang diberikan bukan perusahaan, tetapi kepada perorangan.
- d) Pembiayaan untuk bank koresponden, Lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada bank koresponden, Lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki fungsi utama yaitu membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan usahanya. Berikut beberapa fungsi pembiayaan lainnya, yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Seandainya belum ada uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan dapat membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* (dana menganggur). Bank merupakan badan intermediasi yang menghimpun dana masyarakat yang kelebihan

³⁸ Ismail, Perbankan Syariah, ed. Endang Wahyudin, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 108.

dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat yang membutuhkan dana dalam memenuhi kebutuhannya dalam bentuk pembiayaan.

- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga.

Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

d. Manfaat Pembiayaan

Ada beberapa manfaat dalam pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada mitra usaha, antara lain:

- 1) Manfaat pembiayaan bagi bank

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan, pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa dan kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci

aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.

2) Manfaat pembiayaan bagi debitur

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk meningkatkan usaha nasabah, biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, nasabah dapat memilih pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan kebutuhannya, Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah dan jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah.

3) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter, pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak dari bank syariah.

4) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

Mengurangi tingkat pengangguran, melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi. Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank

dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan. memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, *transfer*, *kliring*, dan layanan jasa lainnya.

e. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 6C. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Berikut prinsip-prinsip 6C, antara lain:

1) *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan.

3) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

4) *Collateral*

Collateral merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan.

5) *Condition Of Economy*

Condition merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

6) *Constraint*

Constraint atau kendala merupakan batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada

tempat tertentu. Kendala yang merujuk pada segala jenis hambatan atau batasan yang dapat memengaruhi kemampuan calon nasabah untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Kendala ini bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kelancaran usaha calon nasabah.

f. Syarat dan Cara Pengajuan Pembiayaan

KUR Mikro Syariah menerapkan akad Murābahah dan Ijārah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank= (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan, untuk besaran margin yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 6% per tahun.³⁹

Syarat-syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki E-KTP.
- 2) Memiliki Kartu Keluarga (KK).
- 3) Buku nikah bagi yang telah menikah.
- 4) Memiliki usaha produktif yang berjalan 6 bulan, kecuali untuk super mikro boleh dibawah 6 bulan.
- 5) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

³⁹ Andri Soemitra, Zuhri M. Nawawi, and Muhammad Syahbudi, *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hlm. 85.

- 6) Memiliki riwayat kredit/pembiayaan lancar disemua bank.
- 7) Memiliki surat keterangan usaha yang dikeluarkan oleh RT/RW/Kelurahan.
- 8) Surat keterangan belum menikah bagi yang belum menikah.

Cara mengajukan pembiayaan KUR pada bank BSI adalah sebagai berikut :

- 1) Pastikan terlebih dahulu bahwa telah memenuhi syarat.
- 2) Mengunjungi kantor cabang bank BSI.
- 3) Sampaikan ke *security* bahwa hendak mengajukan pembiayaan KUR BSI.
- 4) *Security* akan mengarahkan dengan petugas bank BSI yang menangani KUR.
- 5) Setelah bertemu dengan petugas KUR, silahkan berdiskusi terkait besaran angsuran, jangka waktu, biaya-biaya dan hal lain yang berkaitan dengan pengajuan.
- 6) Serahkan dokumen persyaratan pada petugas KUR.
- 7) Anda kembali kerumah/ tempat usaha sembari menunggu kabar dari petugas.
- 8) Petugas KUR akan melakukan pengecekan kelayakan dokumen permohonan.
- 9) Jika disetujui oleh pihak komite pembiayaan, maka petugas akan menghubungi anda untuk tanda tangan akad.
- 10) Anda akan diarahkan terlebih dahulu untuk membuka rekening.
- 11) Prosesi tanda tangan Akad.

12) Selesai.

g. Alur Pembiayaan

Pada alur pembiayaan terdapat tahap-tahap yang telah ditetapkan oleh pihak Bank BSI untuk diikuti oleh nasabah, meliputi:

- 1) *Collecting Data* merupakan proses pengumpulan data dari nasabah yang terdiri dari data legalitas, financial, aplikasi permohonan dari nasabah, dan dari sumber lainnya.
- 2) SLIK dan DHN-BI. SLIK merupakan infrastruktur keuangan dari OJK untuk memudahkan pemeriksaan skor kredit dan akses masyarakat dalam mendapatkan kredit dan pembiayaan. SLIK akan menerima pelaporan data debitur, fasilitas penyediaan dana, data angunan, dana terkait lainnya dari berbagai jenis lembaga keuangan serta memberikan layanan informasi debitur yang dibutuhkan oleh Lembaga keuangan, masyarakat, Lembaga pengellaan informasi pengkreditan, dan pihak lainnya. kemudian DHN-BI adalah informasi mengenai identitas pemilik rekening yang melakukan penarikan Cek dan/ atau Bilyet giro kosong baik melalui kliring maupun loket Bank (*Over the Counter*).
- 3) Survey Tempat Usaha adalah untuk memastikan informasi yang diberikan calon nasabah, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (lokasi usaha, tempat tinggal, struktur kredit, dan lain-lain).

- 4) Analisa RPC (*Re-Payment Capacity*), RPC bisa diartikan kemampuan membayar nasabah atau kemampuan nasabah dalam mengangsur pinjamannya kepada Bank. Kemampuan nasabah dalam membayar bisa dilihat dari jenis usaha dan keuntungan yang diperoleh perbulannya.
- 5) Analisa Jaminan harus dinilai oleh Bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial nasabah kepada Bank.
- 6) Komite Pembiayaan merupakan suatu Lembaga yang berwenang untuk memberikan persetujuan suatu permohonan fasilitas pembiayaan dari anggota/calon anggota.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.⁴⁰ Bank adalah lembaga usaha yang beroperasi dalam aspek keuangan, artinya usaha perbankan selalu bersangkutan dengan kesulitan dibidang keuangan. Bank yang merupakan lembaga keuangan memiliki kegiatan utama yaitu harus dapat mengumpulkan modal maupun pemasukan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut

⁴⁰ Muhammad Wandiansyah R Hutagalung, Analisis Pembiayaan Bank Syariah, edisi 1 (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 5.

kepada masyarakat dan juga memberikan jasa bank lainnya.⁴¹ Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 bahwa perbankan merupakan lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan ataupun deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan.⁴²

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian lain dari bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan ataupun deposito dan menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan modal berupa pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

⁴¹ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, Pengantar Ekonomi Makro (Kajian Integratif), Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 93.

⁴² Undang-Undang RI nomor 10 tahun, *Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*, hlm. 3.

⁴³ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi Dan Ilustrasi)*, Edisi 4 (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), hlm. 29.

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁴⁴

1) Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadi'ah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah. Masyarakat memercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana. Masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menitipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman.

2) Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi

⁴⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, ed. Endang Wahyudin, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 39.

bank syariah. Bank syariah akan memperoleh imbalan atas dana yang disalurkan.

3) Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah yang ketiga yaitu pelayanan jasa bank yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, *kliring*, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

c. Landasan Hukum Bank Syariah

Sesuai dengan Undang-Undang 21 Tahun 2008 pasal 69 tentang Perbankan Syariah berbunyi, Pada saat Undang-Undang ini mulai berlaku, segala ketentuan mengenai Perbankan Syariah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3472) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790) beserta peraturan pelaksanaannya dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini.

Dasar hukum tentang perbankan syariah di Indonesia diatur dalam

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴⁵ Peraturan mengenai perbankan syariah dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 belum khusus dan kurang menjelaskan karakteristik operasional perbankan syariah. Oleh karena itu, dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Undang-Undang ini juga mengatur bahwa kegiatan usaha dalam perbankan syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah, kegiatan usaha tersebut tidak mengandung unsur:⁴⁶

- 1) *Riba* yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah, seperti transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan.
- 2) *Maisir* yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti yang bersifat untung-untungan.
- 3) *Gharar* yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki,

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008, hlm. 11.

⁴⁶ Hamdan Firmansyah Dkk, Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia, ed. Natalia Artha Malau and Indah Kusumawati, Edisi 1 (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 5.

saat transaksi dilakukan kecuali diatur dalam syariah.

- 4) *Haram* yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) *Zalim* yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

d. Produk Bank Syariah

Berdasarkan kegiatannya bahwa produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: produk penyaluran dana , produk penghimpunan dana , dan produk jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya. Produk-produk bank syariah dapat diuraikan, sebagai berikut:⁴⁷

1) Produk Penyaluran Dana

Berdasarkan prinsip yang digunakan perbankan syariah dalam menyalurkan dana pada nasabah dengan produk pembiayaan syariah dibedakan sebagai berikut:

- a) Transaksi Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang ditujukan untuk memiliki barang. Prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*), di mana tingkat keuntungan bank ditentukan di awal yang akan menambah besarnya harga atau bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jualbeli ini dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang tersebut:

⁴⁷ Abdul NasserHasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, Audit Bank Syariah, ed. by Irfan Fahmi, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 23.

(1) *Murābahah*

Murābahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jualbeli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Pembiayaan *murābahah* ini lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan, dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli, di mana harga jual bank adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan yang telah disepakati. Harga jual dicantumkan dalam akad jual-beli dan jangka waktu pembayarannya yang telah disepakati dan tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

(2) *Sālam*

Sālam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

(3) *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *sālam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim

istishna' dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

- b) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*ijārah*). Transaksi *ijārah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijārah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijārah* objek transaksinya adalah jasa. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijārah muntahiyah bit tamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.
- c) Transaksi pembiayaan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*). Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah:

(1) *Musyārahah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyārahah* (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi). Transaksi *musyārahah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama dengan cara memadukannya atau

menggabungkannya.

(2) *Mudharābah*

Mudharābah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul maal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

2) Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharābah*.

(1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *Wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang di titipi. Dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititip (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

(2) Prinsip *Mudharābah*

Prinsip ini mengaplikasikan prinsip *mudharābah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* dharib (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *murābahah* atau *ijārah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Hasil usaha ini akan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati

(3) Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan penghimpunan dana, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.

3) Produk Jasa Bank Syariah

Produk bank syariah dalam kegiatan melayani jasa keuangan antara lain berupa:

a) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Hiwalah adalah transaksi mengalihkan utang piutang di mana bank hanya mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Katakanlah seorang *supplier* bahan bangunan

menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

b) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

- (1) Milik nasabah sendiri.
- (2) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- (3) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan.

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: Sebagai pinjaman talangan haji, di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyeteroran. Biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum

keberangkatannya ke haji. Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM.

d) *Wākalah* (Perwakilan)

(3) *Wākalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang. Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cakap hukum. Khusus untuk pembukaan L/C, apabila dana nasabah ternyata tidak cukup maka penyelesaian L/C (*settlement L/C*) dapat dilakukan dengan pembiayaan *murābahah*, *sālam*, *ijārah*, *mudharābah*, atau *musyārahah*.

e) *Kafalah* (Garansi bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *Wadi'ah*. Bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

f) *Sharf* (Jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual-beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama dimana bank dapat mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

B. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.⁴⁸ Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati sesuatu hal atau benda dengan memaparkan komponen-komponen penyusunannya.

Respon dapat berupa reaksi, balasan, jawaban, persepsi, pengakuan, dan bantahan. Respon merupakan tolak ukur berlanjut tidaknya suatu proses yang melandasi berlangsungnya proses komunikasi terhadap pesan yang disampaikan tanpa terkait ruang dan waktu. Artinya respon tidak hanya ada dalam suatu komunikasi secara langsung saja dapat secara tidak langsung yaitu melalui media.

⁴⁸Muhammad Taufiq, *Analisis Sistem Informasi*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2023), hlm. 2.

Pedagang kecil termasuk dalam usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perseorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.⁴⁹ Pedagang kecil yaitu membeli dari pedagang besar dan menjual barang dalam jumlah kecil secara langsung ke konsumen.

KUR merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi dibidang produksi dan layak terhadap usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi.⁵⁰ Pembiayaan KUR syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu ataupun kelompok yang memiliki usaha mikro, keci dan menengah, namun belum cukup memiliki jaminan yang cukup.

Pedagang kecil merupakan salah satu pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memberikan peran untuk membuka lapangan kerja baru. Peran pada usaha mikro memberikan pengaruh pada perkembangan perekonomian di negara maju dan berkembang. Namun, ada masalah yang sering dihadapi oleh pedagang kecil ketika mengembangkan usahanya tersebut. Permasalahan yang sering muncul adalah kekurangan modal baik dari segi sumber daya, kemampuan keterampilan dan penjualan yang terbatas.

⁴⁹ Wayan Adnyan, *Raksasa Ritel Di Kota Denpasar (Marginalisasi Pedagang Kecil Akibat Ekspansi Minimarket Modern Di Kota Denpasar)*, ed. Ida Bagus Arya Lawa Manuaba, Edisi 1 (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 17.

⁵⁰ Andri Soemitra, M. Nawawi, dan Syahbudi, Andri Soemitra, *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hlm 84.

Dalam hal tersebut pemerintah memberikan kemudahan bagi pedagang kecil yaitu dengan memberikan program modal kredit usaha rakyat (KUR). KUR merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja kepada debitur individu atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan belum cukup. Program-program yang diberikan pemerintah kepada pedagang kecil bisa terbantu untuk melakukan pinjaman modal dari lembaga keuangan yang menyediakan kredit usaha rakyat (KUR). Bank Syariah telah mengadakan program Pembiayaan KUR Syariah yang tujuannya untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam membantu pengembangan usaha pedagang kecil.

Menurut penelitian Egig Islamida Putri Dela Gion dan Nanik Kustiningsih dalam jurnal berjudul “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019” menyatakan bahwa:

Peran pemberdayaan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia terhadap nasabah UMKM sangat membantu dalam mengembangkan perekonomian sehingga usaha yang dilakukan nasabah menjadi maju dan mandiri.⁵¹

Menurut penelitian Naufa Nuurul Aini dalam jurnal berjudul “Peran Pembiayaan Mikro KUR Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan di PPI Karangsong” menyatakan bahwa:

⁵¹ Egig Islamida et al., “Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019”, Jurnal Akuntansi, Volume 3, No. 1, Agustus 2022, hlm. 395–405.

Peran pembiayaan Mikro KUR Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto untuk para pedagang dan nelayan, dengan pembiayaan tersebut dapat mengembangkan usaha, dapat meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan produktivitas usaha.⁵²

Menurut penelitian Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah dalam jurnal dengan judul “Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mojokerto” menyatakan bahwa:

Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia Mojokerto selain berperan sebagai pemberi modal usaha, juga berperan sebagai pengangkatan perekonomian masyarakat, mengembangkan suatu usaha juga dapat menyerap banyak tenaga kerja di perusahaan dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Mojokerto.⁵³

Menurut penelitian Juliana br. Simbolon, Jupianus Sitepu, Roida Ervina Sinaga dan Dedi Erno Sinaga dalam jurnal dengan judul “Sikap dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha di Bank Konvensional” menyatakan bahwa:

Sikap pedagang terhadap kredit usaha rakyat (KUR) di pasar Induk Lau Cih adalah positif. Perilaku pedagang terhadap kredit usaha rakyat juga positif dengan perolehan persentase jumlah pengguna kredit 90%.⁵⁴

⁵² Naufa Nuurul Aini, “Peran Pembiayaan Mikro KUR Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan di PPI Karangsong (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto),” *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1, 2022, hlm 7.

⁵³ Mansur Azis and Azizah, “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 6, No 1, 2022, hlm. 1- 21.

⁵⁴Juliana br Simbolon dan dkk, "Sikap Dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Di Bank Konvensional (Studi Kasus : Pasar Induk Lau Chi, Kabupaten Deli Serdang)", *Jurnal Agroteknosains*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm 28.

Menurut penelitian Suparyanto dan Rosad dalam jurnal berjudul “Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)” menyatakan bahwa:

Peran pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan dalam mengembangkan usaha UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat diketahui dengan bertambahnya stok barang, penambahan karyawan, dan bertambahnya pendapatan perbulan dari setiap nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas.⁵⁵

Menurut penelitian Daniel Arya Permana dan Asfi Manzilati dalam jurnal dengan judul “Analisis Persepsi Pelaku Bisnis Mikro Terhadap Layanan Kredit Formal dan Informal (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten)” menyatakan bahwa:

Pelaku usaha mikro di Sentra Industri Mebel Desa Gombang Cawas lebih memilih untuk menggunakan jasa lembaga keuangan formal seperti Bank Konvensional, Bank Perkredian Rakyat, atau Koperasi Simpan Pinjam serta Koperasi Syariah dalam menambah modal usaha untuk mengembangkan usaha atau mendirikan usaha pada bidang industri mebel. Terdapat pula beberapa pelaku usaha yang memilih meminjam pada rentenir dibandingkan pada lembaga keuangan formal meski telah mengetahui risiko yang akan diterima, karena beberapa faktor yang dianggap mendesak.⁵⁶

Menurut penelitian Luh Gede Arieska Dianthy dan A.A.I.N. Maehaeni dalam jurnal dengan judul “Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap

⁵⁵ Suparyanto dan Rosad , “Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas,” *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 5, No. 3, 2020, hlm. 15–31.

⁵⁶ Daniel Arya Permana, “Layanan Kredit Formal dan Informal (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten)”, *Jurnal Ilmiah*, 2019, hlm. 7.

Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng

Kota Denpasar” menyatakan bahwa:

Kebanyakan penerima KUR BRI di Pasar Kumbasari dan Kreneng baru pertama kali menerima kredit dari Bank BRI. Program KUR BRI berdampak positif dan ada perbedaan kondisi modal, omzet aset, variasi produk, dan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima KUR di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng.⁵⁷

Menurut penelitian Lahada Galip dalam jurnal dengan judul “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Unit Mapane” menyatakan bahwa:

Implementasi Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Mapane sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa keluhan dari nasabah atau debitur. Implementasi KUR berupa pembiayaan modal kerja atau investasi usaha yang diberikan sudah mampu mengembangkan usaha kecil.⁵⁸

Menurut penelitian Enggar Pradipta Widyaresti dan Achma Hendra Setiawan dalam jurnal dengan judul “Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten” menyatakan bahwa:

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil. Setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan variabel modal, produksi, omzet penjualan dan keuntungan meningkat rata-rata lebih dari 100%.⁵⁹

⁵⁷ Luh Gede Arieska Dianthy and Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, “Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar,” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 6, No. 9, 2017, hlm. 1628–1711.

⁵⁸ Lahada Galip, “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. TBK Unit Mapane,” Jurnal Ilmiah Administratie, Voleme 13, No. 1, 2019, hlm. 16.

⁵⁹ Enggar Pradipta Widyaresti and Achma Hendra Setiawan1, “Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten,” Diponegoro Journal of Economics, Volume 1, No 1, 2012, hlm. 8.

Pada penelitian ini respon pedagang kecil terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) direspon dengan positif karena dapat membantu mengembangkan usaha pedagang kecil. Hasil sementara yang dapat dilihat adalah masalah yang sering terjadi dengan pedagang kecil di daerah jalan perintis kemerdekaan, Padangmatinggi yang melakukan pembiayaan KUR di PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini tentunya menjadi alternative baru bagi pedagang kecil untuk melakukan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya pada pembiayaan KUR.

2. Pengertian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel perbandingan penyajiannya antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Desy Arum Sunarta, Muhammad Mukhtar S dan Dzulkifli. Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah ⁶⁰ (2023)	Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam)	Melalui penyaluran KUR terhadap pelaku usaha mikro memberikan pengaruh yang positif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dengan masyarakat selaku pelaku usaha mikro. Biasanya setiap usaha kecil tidak dapat

⁶⁰Desy Arum Sunarta and S, "Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam), *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*" Volume 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 38.

			mandiri ataupun berkembang karena adanya kendala yaitu kekurangan modal untuk melakukan hal tersebut, namun sejenak adanya KUR, Usaha kecil yang belum <i>bankable</i> dapat mengakses kredit. <i>Bankable</i> adalah kondisi di mana usaha yang layak menerima kredit tapi tidak mempunyai cukup persyaratan untuk mengakses dana perbankan, karena itulah adanya KUR membantu mereka untuk dapat mengakses dana tersebut dan membuat para usaha kecil ini dapat mandiri minimal mendapatkan sejumlah tambahan dana untuk modal mereka dalam menjalankan usahanya.
2	Didit Darmawan, Siti Nur Halizah, Ella Anastasya Sinambela dan Rahayu Mardikaningsih Jurnal Ekonomi dan Bisnis ⁶¹ (2022)	Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat	Persepsi Pedagang Kaki Lima terhadap KUR diperoleh tanggapan sebanyak 126 Pedagang Kaki Lima yang dirangkum, diketahui para pedagang menilai KUR dapat digunakan untuk memperluas usaha. Pendapat ini diberikan oleh sebagian besar responden. Selain itu, mereka lebih memilih KUR untuk mencari modal tambahan dibandingkan bentuk pinjaman lain. Namun responden tidak terlalu dominan berpendapat bahwa KUR hanya diberikan kepada usaha yang produktif. Cukup banyak pedagang yang tidak

⁶¹Didit Darmawan et al., "Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat," *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 177.

			mengetahui secara utuh tentang KUR. Ini perlu diupayakan agar sosialisasi dapat diterima merata oleh para pedagang.
3	Natasya Gustiana, Havis Aravik dan Meriyati Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri ⁶² (2022)	Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang	Setelah menerima tambahan modal pembiayaan KUR Syariah di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang usaha yang ditekuni para pelaku UMKM menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dan sesuai dengan akad yang disepakati antara Bank dan nasabah. Faktor pendukung UMKM dalam melakukan pembiayaan KUR di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang karena transaksi mudah dan cepat, proses yang transparan, margin yang ditetapkan lebih rendah dari konvensional dan tidak ada bunga dalam pembiayaan KUR Syariah di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang.
4	Egig Islamida Putri Dela Gion dan Nanik Kustiningsih Jurnal Akuntansi ⁶³ (2022)	Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019	Peran Bank Syariah Indonesia sangat penting dalam upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh nasabah, serta membantu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar ataupun

⁶²Natasya Gustiana, Havis Aravik, dan Meriyati Meriyati, "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Volume 2, No. 2, September 2022 hlm. 348.

⁶³ Egig Islamida et al., "Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019", *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 1, Agustus 2022, hlm. 395-405

			<p>melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Semakin meningkatnya usaha oleh para nasabah adalah bukti bahwa Bank Syariah Indonesia sukses membantu pelaku UMKM. Oleh karena itu, peran pemberdayaan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia terhadap nasabah UMKM akan sangat membantu dalam mengembangkan perekonomian sehingga usaha yang dilakukan nasabah menjadi maju dan mandiri.</p>
5	<p>Naufa Nuurul Aini Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam⁶⁴ (2022)</p>	<p>Peran Pembiayaan Mikro KUR Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan di PPI Karangsong (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia kcp Indramayu Soeprpto)</p>	<p>Peran pembiayaan Mikro KUR Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto untuk para pedagang dan nelayan, dengan pembiayaan tersebut dapat mengembangkan usaha, dapat Meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan produktivitas usaha.</p> <p>Implementasi Pembiayaan Mikro KUR pada Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya kendala, dilaksanakan secara tepat sasaran yaitu untuk kelompok usaha yang layak dan produktif. Prosedur atau proses pembiayaan Mikro KUR pada Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu</p>

⁶⁴ Naufa Nuurul Aini, Peran Pembiayaan Mikro KUR Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan Di PPI Karangsong (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto), Jurnal Perbankan Syariah, Volume 1, No. 1, 2022, hlm 15 .

			Soeprapto dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pengajuan pembiayaan, Tahap BI checking, tahap survei, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, dan tahap pencairan atau akad pembiayaan, disertai pertimbangan kaidah syariah.
6	Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah Jurnal Perbankan Syariah ⁶⁵ (2022)	Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mojokerto	KUR di Bank Syariah Indonesia Mojokerto selain berperan sebagai pemberi modal usaha, pembiayaan KUR ini juga berperan sebagai pengangkatan perekonomian masyarakat, mengembangkan suatu usaha juga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di perusahaan dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Mojokerto. Jadi Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia Mojokerto sangat berperan penting terhadap berkembangnya suatu usaha (UMKM) yang ada di Kabupaten Mojokerto.
7	Juliana br. Simbolon, Jupianus Sitepu, Roida Ervina Sinaga dan Dedi Erno Sinaga Jurnal Agroteknosains ⁶⁶ (2021)	Sikap dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha di Bank Konvensional (Studi Kasus: Pasar Induk	Sikap pedagang terhadap kredit usaha rakyat (KUR) di pasar Induk Lau Cih adalah positif. Perilaku pedagang terhadap kredit usaha rakyat juga positif dengan perolehan persentase jumlah pengguna kredit 90%. Tingkat pengetahuan

⁶⁵ Mansur Azis dan Azizah, "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 6, No 1, 2022, hlm. 183-188.

⁶⁶Juliana br Simbolon dan dkk, Sikap Dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Di Bank Konvensional (Studi Kasus : Pasar Induk Lau Chi, Kabupaten Deli Serdang)", *Jurnal Agroteknosains*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm. 29.

		Lau Chi, Kabupaten Deli Serdang)	pedagang terhadap mekanisme perolehan kredit di pasar Induk Lau Cih sangat baik dengan perolehan persentase 85% petani memiliki tingkat pengetahuan yang baik
8	Suparyanto dan Rosad ⁶⁷ (2020)	Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)	Peran pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan dalam mengembangkan usaha UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan pendapatan usaha dari setiap nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas. Hal tersebut dapat diketahui dengan bertambahnya stok barang, penambahan karyawan, dan bertambahnya pendapatan perbulan.
9	Daniel Arya Permana dan Asfi Manzilati Jurnal Ilmiah ⁶⁸ (2019)	Analisis Persepsi Pelaku Bisnis Mikro Terhadap Layanan Kredit Formal dan Informal (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten)	Pelaku usaha mikro di Sentra Industri Mebel Desa Gombang Cawas lebih memilih untuk menggunakan jasa lembaga keuangan formal seperti Bank Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat, atau Koperasi Simpan Pinjam serta Koperasi Syariah dalam menambah modal usaha untuk mengembangkan usaha atau mendirikan usaha pada

⁶⁷ Suparyanto dan Rosad, "Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas," Jurnal Perbankan Syariah, Volume 5, No. 3, 2020, hlm. 15–31.

⁶⁸ Daniel Arya Permana, "Layanan Kredit Formal dan Informal (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten)", Jurnal Ilmiah, 2019, hlm 7.

			<p>bidang industri mebel. Pada Sentra Industri Mebel Desa Gombang Cawas juga telah terdapat lembaga Koperasi Baitul Maal Tanwil (BMT) yang didirikan oleh Asosiasi Industri Mebel Kayu (ASDIM) dalam upaya membantu pelaku usaha mikro dalam pembiayaan atau penambahan modal usaha. Beberapa pelaku usaha mikro juga mengikuti program pemerintah berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dianggap menguntungkan karena ada kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Klaten dalam memberikan sosialisasi, manfaat KUR, serta pelatihan untuk pengusaha mebel sehingga dapat berinovasi lebih dalam mengembangkan produk-produknya. Meski demikian, terdapat pula beberapa pelaku usaha yang memilih meminjam pada rentenir dibandingkan pada lembaga keuangan formal meski telah mengetahui risiko yang akan diterima, karena beberapa faktor yang dianggap mendesak.</p>
10	Luh Gede Arieska Dianthy dan A.A.I.N. Maehaeni Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana ⁶⁹ (2017)	Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng Kota Denpasar.	Persepsi penerima kredit terhadap eksistensi Program KUR BRI dilihat dari sosialisasi yang dilakukan di kedua pasar telah dilakukan langsung dengan baik oleh petugas BRI, persyaratan untuk memperoleh KUR tergolong

⁶⁹Luh Gede Arieska Dianthy and Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, "Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng

			<p>mudah, dan cepat dalam proses pencairannya. Pedagang merasakan manfaat yang besar bagi kemajuan usahanya. Kebanyakan penerima KUR BRI di Pasar Kumbasari dan Kreneng baru pertama kali menerima kredit dari Bank BRI. Program KUR BRI berdampak positif dan ada perbedaan kondisi modal, omzet aset, variasi produk, dan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima KUR di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng.</p>
11	Lahada Galip Jurnal Ilmiah Administratie ⁷⁰ (2015)	Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Unit Mapane	<p>Implementasi Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Mapane sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa keluhan dari nasabah atau debitur. Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) berupa pembiayaan modal kerja atau investasi usaha yang diberikan sudah mampu mengembangkan usaha kecil dimana para pelaku usaha kecil yang menerima bantuan kredit KUR dapat mempergunakannya dengan baik untuk kegiatan dan perkembangan usahanya. Selain itu juga dengan adanya bantuan dana KUR tersebut pelaku usaha kecil</p>

Kota Denpasar,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 6, No. 9, 2017, hlm. 1628–1711.

⁷⁰ Lahada Galip, “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. TBK Unit Mapane,” *Jurnal Ilmiah Administratie*, Volume 13, No. 1, 2019, hlm. 16.

			lebih termotivasi untuk mengem- bangkan usaha.
12	Enggar Pradipta Widyaresti dan Achma Hendra Setiawan Jurnal Ekonomi ⁷¹ (2012)	Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten	Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan adalah bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil. Setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan variabel modal, produksi, omzet penjualan dan keuntu- ngan meningkat rata-rata lebih dari 100%. Terjadi peningka- tan pada modal sebesar 230%, produksi sebesar 243%, omzet penjualan sebsesar 202% dan keuntungan sebesar 189%.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Perbedaan penelitian Desy Arum Sunarta, Muhammad Mukhtar S dan Dzulkifli dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desy Arum Sunarta, Muhammad Mukhtar S dan Dzulkifli membahas tentang Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini

⁷¹Enggar Pradipta Widyaresti and Achma Hendra Setiawan, "Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten," *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 1, No 1, 2012, hlm. 8.

adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

- b. Perbedaan penelitian Didit Darmawan, Siti Nur Halizah, Ella Anastasya Sinambela dan Rahayu Mardikaningsih dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Didit Darmawan, Siti Nur Halizah, Ella Anastasya Sinambela dan Rahayu Mardikaningsih membahas tentang Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- c. Perbedaan penelitian Natasya Gustiana, Havis Aravik dan Meriyati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Natasya Gustiana, Havis Aravik dan Meriyati membahas tentang Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- d. Perbedaan penelitian Egig Islamida Putri Dela Gion dan Nanik Kustiningsih dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Egig Islamida Putri Dela Gion dan Nanik Kustiningsih membahas

tentang Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019 sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

- e. Perbedaan penelitian Naufa Nuurul Aini dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Naufa Nuurul Aini membahas tentang Peran Pembiayaan Mikro KUR Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan di PPI Karangsong (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia kcp Indramayu Soeprpto) sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- f. Perbedaan penelitian Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah membahas tentang Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mojokerto sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-

sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

- g. Perbedaan penelitian Juliana br. Simbolon, Jupianus Sitepu, Roida Ervina Sinaga dan Dedi Erno Sinaga dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliana br. Simbolon, Jupianus Sitepu, Roida Ervina Sinaga dan Dedi Erno Sinaga membahas tentang Sikap dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha di Bank Konvensional (Studi Kasus: Pasar Induk Lau Chi, Kabupaten Deli Serdang) sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- h. Perbedaan penelitian Sri Lestari dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari membahas tentang Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas) sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- i. Perbedaan penelitian Daniel Arya Permana dan Asfi Manzilati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Daniel Arya Permana dan Asfi Manzilati membahas tentang Analisis Persepsi Pelaku

Bisnis Mikro Terhadap Layanan Kredit Formal dan Informal (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten) sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

- j. Perbedaan penelitian Luh Gede Arieska Dianthy dan A.A.I.N. Maehaeni dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Arieska Dianthy dan A.A.I.N. Maehaeni membahas tentang Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng Kota Denpasar sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- k. Perbedaan penelitian Abd Khalid Hs. Pandipa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abd Khalid Hs. Pandipa membahas tentang Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Unit Mapane sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

1. Perbedaan penelitian Enggar Pradipta Widyaresti dan Achma Hendra Setiawan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Enggar Pradipta Widyaresti dan Achma Hendra Setiawan membahas tentang Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Jl. Sudirman Kelurahan No. 130 A, Wek I, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidmpuan, Sumatera Utara 22711 dan Jl. Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Oktober 2024.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat

logis.⁷²

Penelitian ini ditinjau dari analisis proses, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sesuai dengan namanya kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian ini lebih suka menggunakan teknis analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.⁷³

Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya tetapi digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Obyek alamiah adalah obyek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tertentu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah peneliti yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek ini adalah

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137.

⁷³ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 60.

2 karyawan Bank BSI KC Padangsidempuan dan 10 pedagang kecil di Jalan Perintis Kemerdekaan, Padangmatinggi untuk dapat mengetahui respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu: ⁷⁴

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, dokumen yang sudah diolah datanya ataupun dari web. Dalam hal ini peneliti menggunakan website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan penelitian ini penelitian kualitatif, maka peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁷⁵ Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan ataupun ingin mengetahui permasalahan hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara pada penelitian ini mulai dilakukan pada Januari 2023.

Adapun indikator dalam penelitian ini untuk menjawab yang tercantum dalam rumusan masalah bagaimana respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di wilayah Padangmatinggi sebagai berikut:

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1811.

- a. Persepsi pedagang kecil penerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidimpuan.
- b. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI KC Padangsidimpuan.
- c. Perbedaan dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang kecil yang menerima KUR.

Indikator kedua dalam penelitian ini untuk menjawab yang tercantum dalam rumusan masalah bagaimana tingkat pengetahuan pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan di wilayah Padangmatinggi sebagai berikut:

- a. Pembiayaan KUR BSI merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM atau pedagang kecil tanpa agunan.
 - b. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta hingga 500 juta.
 - c. Margin yang didapat pihak bank dan pedagang kecil penerima kredit dari KUR BSI.
3. Dokumentasi

Teknik ini dimaksud untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti : foto/gambar, video dan rekaman.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dan metode serta

cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, lalu mengerjakan unit, memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh peneliti dan orang lainnya. Penganalisisan data akan memproses data yang diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel dalam penelitian dan menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktural yang lebih dimengerti oleh semua pihak.⁷⁶ Untuk menganalisis data maka perlu digunakan pengolahan data dengan menggunakan NVivo.

NVivo adalah program yang mendukung penelitian kualitatif dan campuran. Ini dirancang untuk membantu pengguna mengatur, menganalisis, dan menemukan wawasan dalam data tidak terstruktur atau kualitatif seperti: wawancara, tanggapan survei terbuka, artikel, media sosial, dan konten web. NVivo menyediakan alat-alat yang berguna untuk membantu apa yang kita ingin kerjakan.⁷⁷ Sebagai alat bantu penelitian kualitatif, NVivo mempermudah pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan manajemen dan analisis data. Lingkup tugas manajemen dan analisis data, antara lain meliputi pekerjaan mengoreksi data, pekerjaan mencari informasi yang digali dari sumber data, pekerjaan menghubungkan data, pekerjaan menganalisis isi teks, dan pekerjaan mengembangkan konsep-

⁷⁶Elidawat Purba, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 94.

⁷⁷Ariesto Hadi Sutopo, *Analisis Kualitatif Dengan Nvivo Fenomena Ibadah Masa Depan Di Metaverse* (Banten: Topazart, 2022), hlm 23.

konsep dan teori-teori yang bersumber dari studi literatur dan dari data empirik lapangan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah dilaksanakan dalam pengolahan data kualitatif adalah:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih serta lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang diambil terhadap data yang akurat.

c. Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁷⁸

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria

⁷⁸ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 35.

derajat kepercayaan, ketekunan, pengamatan dan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data yang ada.⁷⁹ Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti membandingkan data dengan hasil pengamatan wawancara, yakni membandingkan data dengan apa yang dikatakan baik secara umum atau secara pribadi dengan apa yang dilihat.

2. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁷⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

1. Sejarah Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442

Hijriah menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ke tiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan ummat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, Universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan berada di pusat kota yang beralamat di Jalan Sudirman No. 49, Kota Padangsidimpuan,

Sumatera Utara. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang berada di Jl. Sudirman No. 49, kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Wilayah kerja Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan berada di lingkungan Kota Padangsidempuan. Baik pada Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Tenggara, dan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan juga mencakup wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal. Ini dapat dilihat dari data nasabah yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

a. Visi

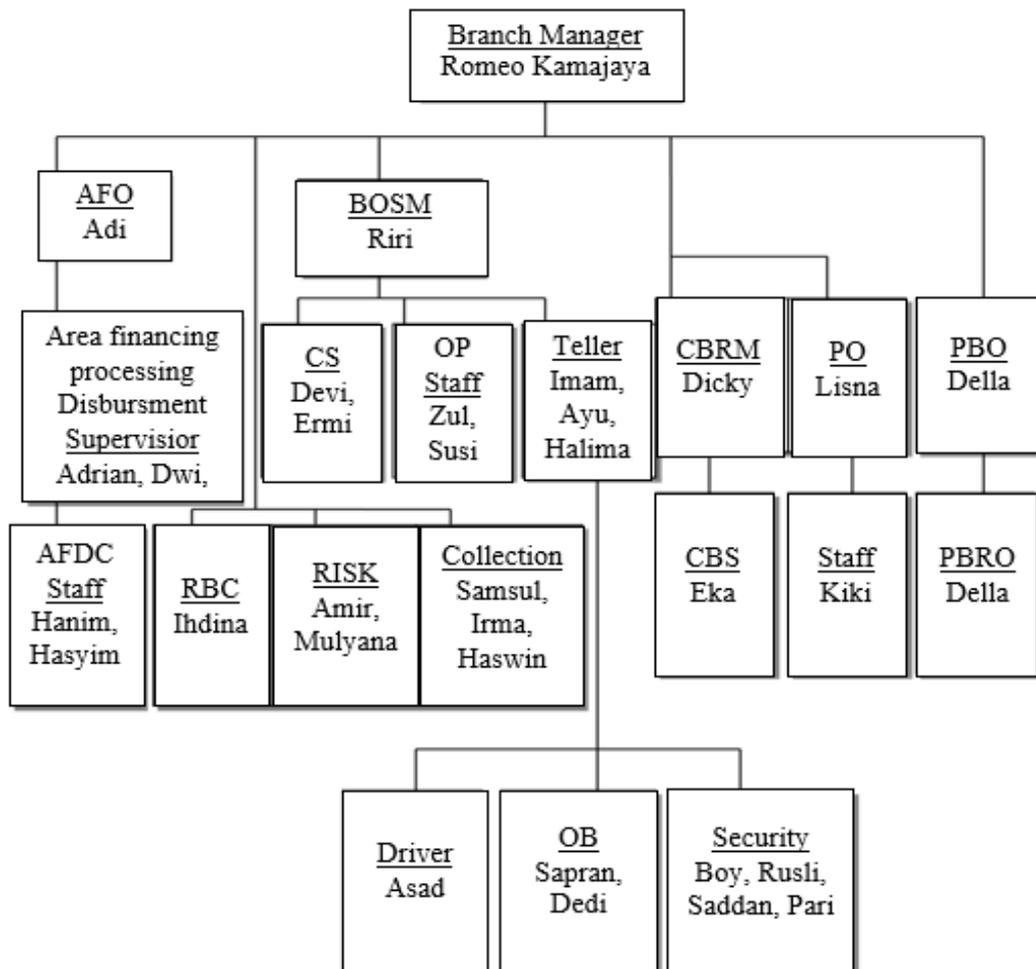
Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia. Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia dan valuasi kuat.
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidimpuan



Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan memiliki bagian bagian struktur dan manajemen operasional yang terdiri dari:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris berfungsi dan bertanggung jawab dalam pengawasan memberikan saran dan kritikan atas pelaksanaan tugas direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah berfungsi mengawasi kegiatan operasional bank sesuai dengan fatwa dan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas sebagai pengelola dan mengarahkan kegiatan operasional bank sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

4. Branch Manager

Branch manager memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan pelayanan kepada pemegang polis untuk menimbulkan citra yang baik bagi perusahaan.
- c. Membina dan mengawasi karyawan.
- d. Mengakomodir pelaksanaan operasional perusahaan.

5. Audit Internal

Audit internal berfungsi sebagai pengumpul data, informasi, pencatatan pengumpulan klasifikasi, menyimpulkan dan menyusun laporan keuangan yang tersusun atas neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal yang selanjutnya verifikasi aktiva dan pasiva untuk memastikan antara penghasilan dan biaya.

6. Pemasaran

Pemasaran berfungsi merencanakan dan menganalisis kegiatan operasional untuk mencapai sasaran yang tepat dan untuk mengatasi permasalahan atas pembiayaan yang ada.

7. Penyalur Dana

Penyalur dana bertugas melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah yang bersifat produktif atas usaha yang mereka lakukan demi menghindari pembiayaan bermasalah

8. Menghimpun Dana

Menghimpun dana memiliki wewenang atas pengumpulan dana dengan cara melakukan kegiatan promosi produk produk seperti tabungan dan deposito.

9. Kolektor

Kolektor bertugas menerima catatan tagihan debitur yang belum dibayarkan untuk melakukan tagihan kepada debitur dan menyiapkan slip setoran pembiayaan serta memberikan informasi jumlah tagihan yang harus dibayar.

10. Administrasi Pembiayaan

Kepala remedial berfungsi sebagai pemeriksa dan menangani terkait pembiayaan yang akan dilakukan ataupun yang sudah berjalan dengan memperhatikan kelengkapan dokumen penunjang terkait pembiayaan.

11. Kepala Remedial

Berfungsi sebagai bagian yang menganalisa debitur yang berpotensi bermasalah juga yang sudah bermasalah agar segera ditangani agar

mengetahui permasalahan yang dihadapi debitur demi menghindari kerugian.

12. Kepala Operasional

Berfungsi sebagai merencanakan mengawasi dan mengarahkan kegiatan operasional bank baik internal maupun external agar terkoordinasi secara baik antar bagian bagian yang ada.

13. Pelayanan Nasabah

Pelayanan nasabah bertugas melayani nasabah yang memerlukan informasi terkait produk dan juga melayani keluhan terhadap masalah yang dialami debitur terkait layanan atau produk.

14. *Teller*

Teller Bertugas melayani nasabah yang akan melakukan transaksi terkait dana kas baik dalam bentuk pengeluaran maupun setoran dana.

15. *Loon and sundries*

Bagian ini bertugas melakukan pencatatan pembukuan atas transaksi pembiayaan maupun piutang.

16. *Accounting* Pembukuan

Bagian ini berfungsi melakukan pengaturan dan mengkoordinasikan hasil dari aktivitas kegiatan operasional dan melakukan pemeriksaan kelengkapan bukti transaksi dengan melakukan perhitungan bagi hasil atas tabungan dan deposito.

4. Produk dan Layanan Jasa PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpun

Berikut merupakan produk pada Bank Syarian Indonesia KC Padangsidimpaun, antarlain:

a. Produk Penghimpunan Dana

- 1) BSI Tabungan Bisnis, yaitu tabungan dengan akad *Mudharābah Muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi.
- 2) BSI Tabungan *Easy Wadi'ah*, yaitu tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap hari.
- 3) Tabungan Haji Indonesia, yaitu tabungan perencanaan haji dan umrah untuk seluruh usia.
- 4) BSI Tabungan *Junior*, yaitu tabungan yang diperuntukkan untuk anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun.
- 5) BSI Tabungan Mahasiswa, yaitu tabungan dengan akad *Wadi'ah* dari para mahasiswa perguruan tinggi negeri atau swasta.
- 6) BSI Tabungan pendidikan, yaitu tabungan bagi perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan mendapat perlindungan asuransi.
- 7) BSI Tabungan Pensiun, yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di lembaga pengelola pensiun yang telah bekerja sama dengan bank.

- 8) BSI Tabungan Berencana, yaitu tabungan ini diperuntukkan bagi perorangan yang ingin membuat perencanaan pada keuangannya, baik itu liburan maupun rencana lainnya.
- 9) BSI Tabunganku, yaitu sebuah tabungan yang disediakan oleh bank bagi setiap nasabah yang ingin menabung demi kesejahteraan.

b. Pembiayaan

- 1) BSI *Cash Collateral*, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jaminan agunan likuid, yang berupa giro, deposito, atau tabungan.
- 2) BSI *Distributor Financing*, yaitu fasilitas pembiayaan dengan dana talangan untuk membayar terlebih dahulu *invoice* atau pekerjaan yang telah selesai.
- 3) BSI Kur Mikro, yaitu fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memenuhi modal.
- 4) BSI Mitraguna Berkah, yaitu pembiayaan yang bertujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI.
- 5) BSI Pensiun Berkah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada penerima pensiun, diantaranya ASN/PNS, pensiunan janda ASN, pensiunan BUMN/BUMD, yang belum memasuki waktu pensiun tapi sudah menerima SK.
- 6) BSI Gadai Emas, yaitu salah satu dari banyaknya produk BSI yang berupa memberikan pembiayaan pada nasabah dengan menggunakan emas sebagai jaminannya.

c. Jasa-Jasa pada Produk Bank Syariah Indonesia

- 1) BSI *Mobile*, yaitu layanan jasa yang berbasis *online* untuk memberikan solusi kemudahan nasabah dalam bertransaksi.
- 2) BSI SMS *banking*, yaitu layanan jasa berbasis telepon seluler untuk menjadikan salah satu pilihan bagi nasabah dalam melakukan setiap kegiatan transaksinya.
- 3) BSI *Mobile Banking* adalah produk jasa perbankan berbasis teknologi seluler dengan berbagai fasilitas transaksi perbankan.
- 4) BSI Kliring merupakan penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank yang bersangkutan masih berada dalam satu wilayah kliring.
- 5) BSI Inkaso merupakan penagihan warkat bank lainnya, namun lokasi bank yang bersangkutan harus berada di daerah kliring yang berbeda.
- 6) BSI Transfer Valas, yaitu jasa pengiriman valas dari nasabah BSI ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri dan begitu pun sebaliknya.
- 7) BSI *Transfer Western Union (WU)* merupakan jasa pengiriman uang atau penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time online*) lintas negara maupun domestik.
- 8) BSI RTGS (*Real Time Gross Settlement*) merupakan layanan transfer rupiah antar bank baik dalam kota maupun antar kota secara cepat dalam hitungan menit dengan nominal.

B. Hasil Penelitian Wawancara dengan Karyawan dan Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

1. Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Persepsi pedagang yang menerima kredit, kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah, perbedaan dampak KUR terhadap pendapatan, KUR program yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan, angka plafond jumlah pinjaman program KUR, margin dan akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romeo Kamajaya selaku *Branch Manager* di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Media promosi, juga proses *selling* atau menjual ke nasabah, kita datang ke nasabah kasih brosur BSI dan sosialisasi terkait produk KUR nya. Bedanya kita itu kalau KUR itu pembiayaan sama dengan dana pemerintah cuman yang membedakan atau bank syariah dengan konvensional ada landasannya terkait akad, jadi sistemnya itu syariah kalau yang lain sistemnya konvensional. Yang memilih terkait kur syariah itu kur BSI seperti yang saya sampaikan dengan bank lain kita mungkin ada yang *basic* Syariah yang berlandaskan syariah pedagangnya memilih ke BSI. Kita harus biyai yang sudah 2 tahun, sudah usaha 2 tahun atau minimal 6 bulan sudah usaha baru boleh kita biyai sehingga terlihat perkembangan usahanya terus itu minimal umurnya 21 tahun atau sudah menikah. Sejauh ini terkait bagaimana setelah diberikan pembiayaan otomatis ya memang kalau untuk modal, itu modalnya bertambah kalau tujuannya untuk investasi mungkin yang belum bisa dibeli jadi bisa dibeli jadi kita ada yang untuk modal kerja ada untuk investasi contoh untuk modal kerja itu *pure* untuk modal usaha kalau yang investasi itu contoh dia mau beli tempat usaha ruko atau tanahnya itu boleh juga, jadi itu bisa dimiliki setelah dibiayai. Intinya kita sudah disampaikan kita harus biyai usaha yang produktif, yang jelas tujuannya landasannya juga itu harus ada untuk apa gitu, akad *Murābahah* berarti pembelian atau investasi penambahan modal yang pasti harus dianalisa dulu baru

setelah itu kita biayai sesuai tujuannya usahanya berkembang, jadi kalau memang tidak berkembang mungkin ada kesalahan analisa dan dipastikan mudah-mudahan sampai sejauh ini belum pernah yang namanya itu yang kita berikan pembiayaan ibaratnya tidak berkembang atau gagal, ada sih satu-satu mungkin *pause matcher* masalah-masalah perceraian rumah tangga, biasanya kalau kayak gitu pasti nggak berkembang. Biasanya ada pengembangan usaha bagi pedagang contohnya penambahan modal penambahan mulai bertambah karena dia mungkin supliernya mungkin bertambah mau buka cabang atau kekurangan alat-alat atau sarana prasarana untuk usaha. Contohnya kafe bisa mungkin masih pakai mesin-mesin kopi manual, mesinnya jadi otomatis. Setelah dibiayai menaik, memang dari awal kita harus tepat sasaran atau kita pilih usaha yang menarik ya karena itu, supaya payment nya itu bisa terpenuhi kalau nggak karena *pause matcher* bencana alam atau perceraian itu biasanya kita nggak pernah gagal. Itu kalau dari program pemerintah, itu memang disarankan kita tidak menggunakan agunan. Tanpa agunan itu 100 juta sesuai ketentuan, kita sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan UMKM titik di mana kur ini diperuntukkan orang yang memang usahanya bagus baik tapi tidak memiliki jaringan modal. Sampai 500 juta jangka waktunya 5 tahun, 10 juta sampai 500 juta Pasti untuk pedagang kecil itu 100 juta ke bawah biasanya. Sekitar 6% untuk program pemerintah tapi kita ada harga jual ke nasabah jadi nasabah contoh pembelian 100 juta dipakai harga jual 3 tahun 108 sekian, berarti harga jual kita 108 juta. Masing-masing sesuai kebutuhan nasabah, kalau jual beli pakai akad Murābahah untuk modal kerja Musyārah, untuk sewa juga bisa Ijārah dan lain-lain sesuai kebutuhan nasabah. Sampai sejauh ini kur yang digunakan cukup kompetitif karena memang sangat murah sekali untuk marginnya sehingga sampai saat ini itu nasabah belum ada yang komplain apalagi mungkin program pemerintah malah di kita itu kadang kuota tiba-tiba nggak ada tapi nasabahnya masih banyak.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Putra selaku *Marketing Mikro* di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Sosialisasi, Butuh modal di samping butuh modal kur ini kesempatan bagi pelaku UMKM yang mau mengembangkan usaha. Sangat menarik, karena memang usaha UMKM tidak mengambil kesempatan, manfaatnya sangat besar. Dulu pelaku usaha itu sangat

⁸⁰ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Romeo Kamajaya Sebagai Branch Manager Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, Pada Tanggal 6 Juni 2024 Pukul 16.00 Wib.”

kesulitan, jadi memang kur ini kur kecil minimal syarat ada pengalaman usahanya walaupun baru buka langsung bisa, cuman dari bank kita juga kita jadi memang harus ada pengalaman minimal dia pernah nyicil kereta atau pernah nyicil apa gitu, dia pernah berkewajiban, kalau nggak selesai. Kalau kita lihat sekarang, peningkatan usaha lebih bagus kalau tidak pasti sepi pasar. Tidak diberikan lagi, jadi kur ini kalau tidak ada peningkatan pembayarannya tidak lancar, nggak ada kur lagi itu aja udah selesai. Tidak juga, rata-rata bukan untuk keuntungan rata-rata juga mengembangkan. Pasti menaiklah, dengan dia mendapatkan modal sesudah itu pula dan kita kasih tambah modal pasti penjualannya beragam lagi kan pasti tambah naik lah. Kalau macet memang tidak bisa kita perkirakan pembiayaan lancar tapi dari awal kita kasih pembiayaan itu yang benar-benar pelaku usaha itu kita cari yang bagus. Bisa, sebenarnya kur ini tanpa agunan kalau dia dari pemerintah sama dengan 100 juta. Disaat ini belum disarankan, bukan tidak boleh disarankan manajemen kita tanpa agunan. Kita usahakan 100 juta, tapi ada juga yang di bawah 100 juta. Minimal 10 juta, super mikro, kur mikro, kur kecil. Super micro sampai dengan 10 kur mikro 100, kur kecil sampai 500. Biasanya jumlah yang sering dipinjam oleh para pedagang untuk modal usaha mereka sampai 50 juta. Marginnya 6%, akad Murābahah sejauh ini nasabah setuju.⁸¹

2. Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Persepsi pedagang yang menerima kredit, kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah dan perbedaan dampak KUR terhadap pendapatan. KUR program yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan, angka plafond jumlah pinjaman program KUR, margin dan akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah Nasution selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

⁸¹ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Adi Putra Sebagai Marketing Mikro Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, Pada Tanggal 6 Juni 2024 Pukul 16.30 Wib.”

Dapat info dari teman, kulkas kakak kemarin rusak terus sangat perlu untuk pakai kulkasnya untuk jualan. Menurut kakak sangat membantu. Kondisi usaha sebelum menerima KUR itu-itu aja setelah menerima kur, jualan kakak bertambah yang kemarin belum ada sekarang sudah ada minuman. Pendapatan sehari kira-kira 300.000, kira-kira bertambah 100.000. Karena bebas agunan kalau tidak salah sekitar 10 juta. Ada 10 juta, 100 juta dan 500 juta. Plafon sudah sesuai dengan dibutuhkan jumlah plafon yang digunakan 5 juta. Persen margin 3% margin untuk bank sekitar 300.000 akad yang digunakan Murābahah.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi Hasibuan selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Kakak mengetahui informasi kur ini dari status teman kakak dek. HP kakak sudah tidak cukup ruang memorinya, kakak sering memfoto dagangan kakak ini di medsos, menurut kakak program kur ini sangat membantu kakak dek. Seperti yang adik lihat kondisinya sekarang masih tetap gitu dek tidak ada perubahan. Pendapatan kakak, 5 juta kira-kira per bulannya dek. Pendapatan kakak sama saja dek, sebelum dan setelah menerima kur. Iya dek, sangat tertarik lah kakak memilih kur super mikro, jumlah maksimalnya kira-kira 10 jutaan gitu lah dek. Kakak tahu dek, ada yang 5 juta, 100 juta, ada juga yang 500 juta, kakak lihat sampai saat ini, sesuai dek 2 juta dalam waktu 12 bulan. Setahu kakak kalau tidak salah 3% gitu lah dek, 120.000, kalau tidak salah akad Murābahah.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sonang Ritonga selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Kalau nggak salah dari brosur-brosur ibu lihat, ibu mau beli kulkas mau bikin es mau jualan ibu bantu ibu nak buat nambah jualan ibu. Ya beginilah, kayak yang kamu lihat sama aja. Kira-kira 150 ribuan sehari,

⁸² “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Nasution, Selaku Pedagang Makanan Dan Minuman, Pada Tanggal 8 Juni 2024 Pukul 11.00 Wib.”

⁸³ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Hasibuan, Selaku Pedagang Buah-Buahan, Pada Tanggal 8 Juni 2024 Pukul 13.00 Wib.”

ibu kira sama aja nak gitu-gitu aja. Nggak juga sih nak kalau nggak salah 100 jutaan lah. Sudah lupa nak, kalau variasinya, sudah sesuai 4 juta. Lupa nak ibu juga nggak ingat kalau akadnya ibu juga sudah lupa.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hikmah selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Dari saudara dek, HP kakak rusak, jadi kakak pengen beli HP, tapi kurang tahu HP mana yang bagus gitu. Terus kakak pergi ke BSI minta rekomendasinya dan dibayar secara cicilan dan HP ini perlu untuk kakak. Iya, membantu masyarakat lah. Kondisi usaha kakak ya, ada makanan, minuman jajan anak-anak. Tidak ada sih, sampai sejauh ini Kira-kira 300.000 per hari tidak ada meningkat dan menurun. Iya, saya tertarik karena di BSI bebas jaminan. Waduh, kakak lupa pula berapa maksimalnya. Kakak juga lupa dek sejauh ini sudah kakak pakai ada 3 juta. Sekitar 3% per tahun kira-kira sekitar 90.000, saya tahu kalau tidak salah akan Murābahah.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiro selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Ibu dapat informasinya dari teman-teman ibu nak. Ibu mau buka usaha kecil-kecilan, jadi harus perlu beberapa peralatan untuk membuat kuenya nak, seperti mixer, oven sama alat lain-lain menurut ibu membantu, sangat membantu khususnya para pedagang untuk membuka usaha walaupun kecil-kecilan nak. Ibu belum membuka usaha, karena belum ada alat-alat untuk membuat kuenya nak. Alhamdulillah setelah mendapat kur, jualan kue ibu lumayan lancar. Kalau masalah pendapatan belum ada. Alhamdulillah meningkat, per hari bisa dapat untung kurang lebih 200.000 di luar modal. Iya, karena ibu ini masih awal mula usaha jadi agunannya tidak ada, kurang lebih kalau tidak salah 10 juta. Iya, ibu tahu paling kecil 10 juta sampai 100 juta variasinya itu sudah sesuai dengan kebutuhan yang ibu gunakan 3 juta dalam waktu 24 bulan. Setahu

⁸⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Sonang Ritonga, Selaku Pedagang Makanan Dan Minuman Anak-Anak, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 10.30 Wib.”

⁸⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Hikmah, Selaku Pedagang Makanan Dan Minuman Anak-Anak, Pada Tanggal 6 Mei 2024 Pukul 10.35 Wib.”

ibu 6% untuk 2 tahunnya marginnya 180.000, ibu tahu akad Murabahah.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lokot Johan selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Dari anak bapak yang masih kuliah, jadi perlu laptop. Terus bapak beli dengan kur, dibayar angsuran tiap bulan, membantu masyarakat yang kesulitan kebutuhan. Seperti yang kamu lihat, ada beberapa mainan, buku, alat tulis sama yang lain-lain, nggak ada. Kira-kira 250.000 per hari, tetap, tidak ada perubahan. Tida kurang lebih 10 juta untuk kur super mikro. Ada, maksimal 10 juta, 10 juta sampai 100 juta satu lagi rp100 juta sampai 500 juta. Iya, sudah sesuai, 5 juta jangka waktu 3 tahun. 3% per tahun, 450.000 kemarin saya tahu, sekarang sudah lupa.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Febriani selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Dari kawan-kawan dek, kakak ingin beli kulkas untuk minuman keberadaan kur sangat dibutuhkan bagi kami pelaku usaha dek. Dulunya kakak tidak ada kulkas jadi, usahanya biasa-biasa aja sekarang jualan kakak bertambah karena ada minuman dingin. Kira-kira 300.000 per hari insya Allah iya kira-kira jadi 350.000 sampai 400.000 dek. Nggak sih, karena kakak awalnya nggak tahu bisa diakses tanpa agunan kalau nggak salah maksimal 10 juta ya dek. Kakak lupa, pokoknya ada untuk maksimal 10 juta kan sudah sesuai 4 juta. 6% dalam jangka waktu 2 tahun kurang lebih 240.000 akad murabah.⁸⁸

⁸⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Tiro Nasution, Selaku Pedagang Kue, Pada Tanggal 6 Juni 2024 Pukul 11.00 Wib.” .

⁸⁷ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Lokot Johan, Selaku Pedagang Alat Tulis Dan Mainan Anak, Pada Tanggal 7 Juni 2024 Pukul 11.30 Wib.”

⁸⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriani, Selaku Pedagang Makanan Dan Minuman Anak-Anak, Pada Tanggal 11 Juni 2024 Pukul 11.30 Wib.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suminem selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Dari saudara ibu, mesin kelapa ibu sudah rusak ibu perlu buat jualan ibu jadi ibu mau pinjam ke kur BSI sangat membantu. Kondisi usaha ibu kadang baik kadang pas-pasan tidak ada perubahan sih menurut ibu. Sebelum ibu dapat 600.000 per hari kadang naik kadang tetap kira-kira naik 50.000. Tidak, maksimalnya 10 juta. Kalau tidak salah untuk kur mikro 100 juta maksimal, cuma itu yang ibu ingat, iya kira-kira 4 juta kalau tidak salah 3% lah ibu lupa berapa jumlah marginnya dan ibu juga lupa nak.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Gultom selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Kalau nggak salah dulu dari saudara kakak dek sebenarnya kakak mau buat minuman-minuman yang dingin soalnya banyak yang nanya makanya kakak pengen punya kulkas pendingin minuman lah menurut kakak sangat membantu masyarakat karena kan masyarakat banyak yang butuh modal karena belum ada uang duluan kan. Kalau kondisi usaha kakak kemarin nggak punya kulkas sekarang ada kalau perubahan tentu ada. Kalau sebelum ada kur ini sekitar 500 ribuan lah kayaknya, kalau nggak salah perbulan ada kalau peningkatan adalah sedikit kira-kira bertambahlah 50.000-an per hari. Iya karena salah satunya kan boleh nggak ada karena bebas dari agunan itu kalau nggak salah kira-kira 10 juta. Iya tahu, ada yang maksimal 10 juta, 10 juta sampai 100 juta, ada juga yang 100 juta sampai 500 juta kalau menurut kakak sudah dek yang 4 juta untuk 36 bulan atau 3 tahun. 3% per tahun, karena ada 36 bulan jadi 9% jadi 360.000 akad Murābahah.⁹⁰

⁸⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Suminem, Selaku Pedagang Sayur Dan Bahan Makanan, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 13.15 Wib.”

⁹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Gultom, Selaku Pedagang Makanan Dan Minuman Anak, Pada Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 09.25 Wib.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iis Niyar selaku pedagang kecil menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Dari tetangga dek, karena buka jualan makanan-makanan jadi perlu beberapa alat untuk masaknya dek menurut kakak membantulah dek. Kakak belum buka jualan dek. Alhamdulillah, setelah menerima kur kakak bisa buka jualan. Belum ada sih dek pendapatan kakak setelah menerima kur, Alhamdulillah lumayan meningkat lah dek setelah menerima kur ini, pendapatan kakak kira-kira 300.000 per hari. Iya dek yang kakak ingat, untukku pedagang kayak kakak maksimal 10 juta. udah lupa kakak, sudah sesuai dek 3 juta. Kalau nggak salah 3% dek, kurang tahu juga kakak dek akadnya juga lupa kakak dek.⁹¹

C. Hasil Pengelolaan dengan Nvivo

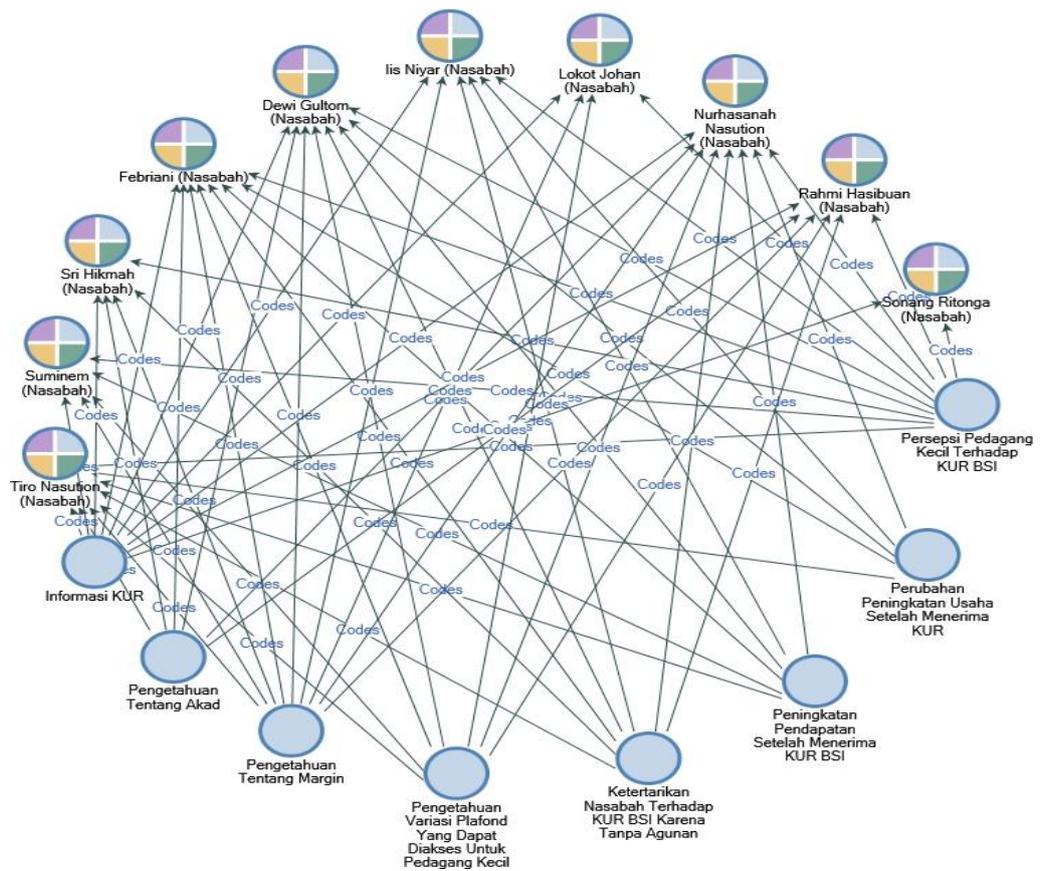
1. Analisis Data Nvivo Menggunakan Project Map

Berdasarkan hasil dari analisis data wawancara terkait dengan respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidimpuan dengan menggunakan *software* Nvivo 12 pada *Project Map*. Gambar dibawah menunjukkan *Project Map* yang digunakan dalam sumber penelitian ini.

⁹¹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Iis Niyar, Selaku Pedagang Makanan Dan Minuman , Pada Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 14.00 Wib.”

- a. Hasil pengolahan data wawancara dengan pedagang kecil nasabah KUR Bank BSI KC Padangsidimpun

Gambar IV.2
Hasil Uji Wawancara Pedagang Kecil Nasabah KUR Bank BSI KC
Padangsidimpun Pada Project Map



Sumber : Hasil Uji Data dengan Nvivo 12

Penjelasan dan keterangan gambar IV.2

Tabel IV.1
Hasil Uji Wawancara Pedagang Kecil Nasabah KUR Bank BSI KC
Padangsidimpun

Hasil Wawancara	Jumlah Nasabah
Informasi tentang KUR	10 Nasabah
Pengetahuan tentang akad	6 Nasabah

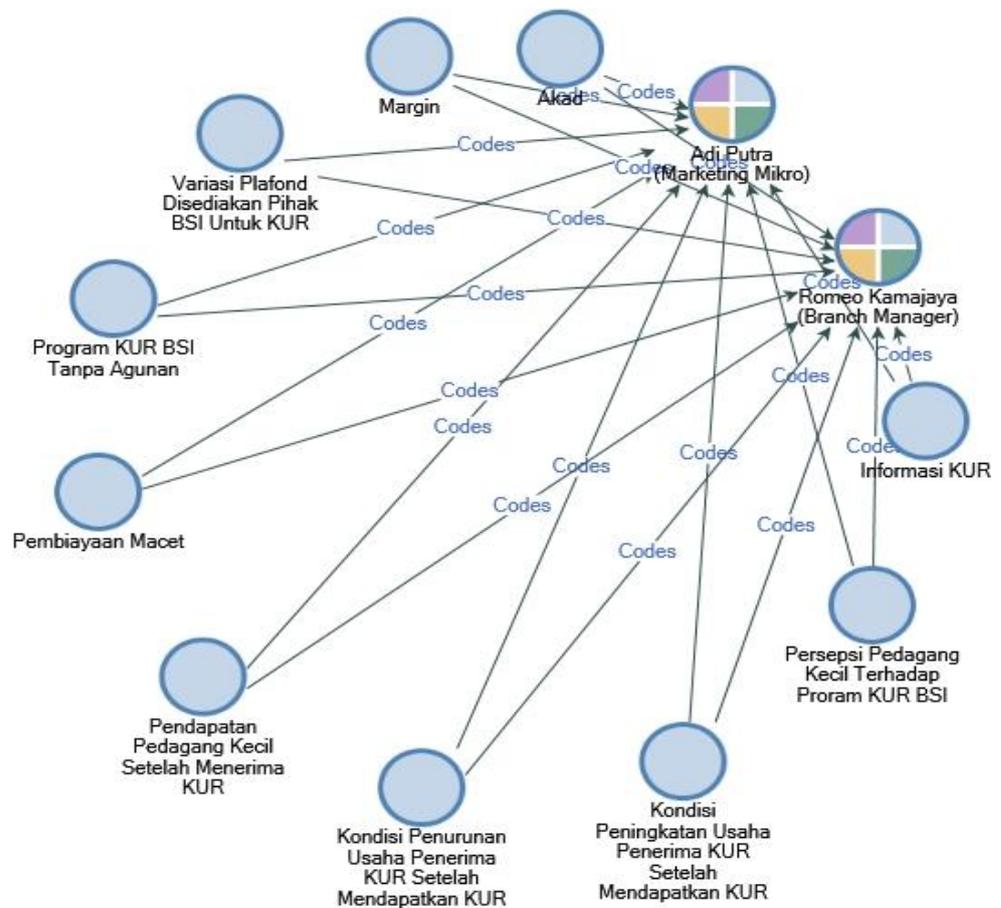
Pengetahuan tentang margin	9 Nasabah
Pengetahuan variasi plafond yang dapat diakses untuk pedagang kecil	7 Nasabah
Ketertarikan nasabah terhadap KUR BSI karena tanpa agunan	7 Nasabah
Peningkatan pendapatan setelah menerima KUR BSI	6 Nasabah
Perubahan peningkatan usaha setelah menerima KUR	5 Nasabah
Persepsi pedagang kecil terhadap KUR BSI	10 Nasabah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapatkan peneliti adalah nasabah. Kolom hasil wawancara menunjukkan butir-butir pertanyaan secara umum yang ditujukan pada nasabah, sedangkan kolom sebelah kanan menunjukkan jumlah nasabah yang mendapat pertanyaan seputar lingkup materi tersebut.

Berdasarkan hasil uji wawancara pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa para nasabah pedagang kecil yang melakukan pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan mendapatkan informasi tentang KUR dari berbagai sumber. Ada beberapa nasabah yang mengetahui akad, margin dan variasi plafond yang dapat diakses untuk pedagang kecil di KUR BSI. Pedagang kecil rata-rata juga tertarik karena KUR BSI tanpa agunan. Beberapa nasabah juga mengalami peningkatan pendapatan dan peningkatan usaha setelah menerima KUR. Hal itu memunculkan berbagai persepsi setiap nasabah pedagang kecil terhadap KUR di bank BSI KC Padangsidempuan.

b. Hasil pengolahan data wawancara dengan pegawai bank BSI KC Padangsidempuan

Gambar IV.3
Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidempuan Pada Project Map



Sumber : Hasil Uji Data dengan Nvivo 12

Penjelasan dan keterangan gambar IV.3

Tabel IV.2
Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidempuan

Hasil Wawancara	Informan
Akad untuk KUR	Branch Manager dan Marketing Micro

Persentase margin	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Variasi plafond disediakan pihak BSI untuk KUR	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Program KUR BSI tanpa agunan	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Pembiayaan macet	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Pendapatan pedagang kecil setelah menerima KUR	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Kondisi penurunan usaha penerima KUR setelah mendapatkan KUR	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Kondisi peningkatan usaha penerima KUR setelah mendapatkan KUR	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Persepsi pedagang kecil terhadap program KUR BSI	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>
Informasi KUR	<i>Branch Manager</i> dan <i>Marketing Micro</i>

Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapatkan peneliti adalah pegawai bank BSI KC Padangsidempuan. Kolom hasil wawancara menunjukkan butir-butir pertanyaan secara umum yang ditujukan pada pegawai, sedangkan kolom sebelah kanan menunjukkan pegawai dengan divisi yang mendapat pertanyaan seputar lingkup materi tersebut.

Berdasarkan hasil uji wawancara pada tabel IV.2 dapat diketahui bahwa akad, margin dan variasi plafond yang disediakan pihak bank BSI sejauh ini diterima oleh pihak nasabah. Program KUR BSI ini dapat diakses tanpa agunan. Pembiayaan macet terjadi jika penurunan

pendapatan dan kondisi usaha pedagang kecil setelah mendapatkan KUR. Persepsi dan informasi yang didapat pedagang kecil bervariasi terhadap program KUR BSI tersebut.

2. Analisis Data Nvivo Menggunakan Hierarki Chart

Fitur selanjutnya yang dapat di analisis melalui NVivo 12 adalah *Hierarki Chart*. *Hierarchy chart* yang digunakan untuk menunjukkan hierarki yang menyiratkan urutan, pilihan, atau perulangan. Gambar dibawah menunjukkan *Hierarki Chart* yang digunakan dalam sumber penelitian ini.

- a. Hasil pengolahan data wawancara dengan pedagang kecil nasabah KUR Bank BSI KC Padangsidempuan

Gambar IV.4
Hasil Uji Wawancara Pedagang Kecil Nasabah KUR Bank BSI
KC Padangsidempuan Pada Hierarki Chart



Sumber : Hasil Uji Data dengan Nvivo 12

Dari data gambar IV.4 dapat dilihat bahwa persepsi pedagang kecil terhadap KUR BSI dan informasi tentang KUR merupakan bagian terluas dibandingkan dengan yang lainnya. Selanjutnya pengetahuan pedagang kecil tentang margin pada KUR BSI, kemudian pengetahuan variasi plafond yang dapat diakses pedagang. Ketiga yaitu ketertarikan nasabah terhadap KUR BSI karena tanpa agunan. Keempat ada peningkatan pendapatan setelah menerima KUR BSI dan pengetahuan tentang akad. Terakhir yaitu perubahan peningkatan usaha setelah menerima KUR. Hal ini menjelaskan bahwa pedagang kecil memiliki persepsi masing-masing tentang keberadaan program KUR BSI ini dan informasi tentang KUR BSI yang didapat pedagang kecil dari berbagai sumber.

- b. Hasil pengolahan data wawancara dengan pegawai bank BSI KC Padangsidimpuan

Gambar IV.5
Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidimpuan
Pada Hierarki Chart

Variasi Plafond Disediakan Pihak BSI Untuk KUR	Persentase Margin	Kondisi Penurunan Usaha Penerima...	Kondisi Peningkatan Usaha Penerima...
Program KUR BSI Tanpa Agunan	Pendapatan Pedagang Kecil Setelah Menerima KUR	Informasi KUR	Akad Untuk KUR
Persepsi Pedagang Kecil Terhadap Program KUR BSI	Pendidikan Masyarakat		

Sumber : Hasil Uji Data dengan Nvivo 12

Gambar IV.5 menunjukkan bahwa semua kotak menunjukkan luas kotak yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank BSI KC Padangsidempuan memberikan informasi tentang KUR, variasi plafond KUR, akad dan margin yang digunakan serta program KUR BSI dapat diakses tanpa agunan. Pegawai BSI juga mengatakan bahwa pendapatan pedagang kecil setelah menerima KUR mengalami kenaikan, peningkatan usaha serta jika terjadi penurunan usaha dan pembiayaan macet setelah menerima KUR karena ada beberapa faktor-faktor masalah.

3. Analisis Data Nvivo Menggunakan Word Cloud

Fitur analisis data wawancara Nvivo selanjutnya adalah menggunakan *Word Cloud*. Gambar dibawah menunjukkan *Word Cloud* yang digunakan dalam sumber penelitian ini.

- b. Hasil pengolahan data wawancara dengan pegawai bank BSI KC Padangsidimpun

Gambar IV.7

**Hasil Uji Wawancara Pegawai Bank BSI KC Padangsidimpun
Pada Word Cloud**



Sumber : Hasil Uji Data dengan Nvivo 12

Dari data gambar IV.7 dapat dilihat bahwa kata-kata usaha, pembiayaan, program, Padangsidimpun, pedagang, modal dan lain sebagainya paling banyak muncul. Hal ini menjelaskan bahwa usaha merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pihak bank BSI tentang adanya program KUR adalah untuk membantu pedagang-pedagang atau masyarakat yang ingin mengembangkan atau membuka usaha.

D. Hasil Pembahasan

1. Respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan di wilayah Padangmatinggi.

Dalam kegiatan perekonomian masalah utama yang dihadapi pedagang kecil di kelurahan Padangmatinggi, kota Padangsidimpuan adalah minimnya modal usaha mereka miliki. Sehingga pedagang sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena untuk meningkatkan pendapatan usahanya salah satu penunjang yang penting adalah dengan modal yang cukup. Pedagang kecil memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, tetapi disisi lain pedagang kecil memiliki kendala dalam usahanya.

Dalam mewujudkan hal ini, pemerintah memberikan fasilitas kepada pedagang kecil seperti pemberian program modal kecil yang dikenal kredit usaha rakyat (KUR). Bantuan permodalan dari pihak perbankan merupakan salah satu harapan bagi para pelaku pedagang kecil untuk bertahan dan mengembangkan usahanya. KUR dari BSI KC Padangsidimpuan menjadi pilihan para pelaku pedagang kecil di Padangmatinggi, kota Padangsidimpuan karena menjalankan sistem pembiayaan permodalan sesuai Syari'at islam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didit Darmawan, dkk yang menyatakan bahwa KUR sebagai program bentukan pemerintah untuk meningkatkan akses permodalan sumber daya yang ditujukan untuk UMKM seperti pedagang kaki lima (PKL) yang produktif dan dinaungi oleh perbankan. Pinjaman pihak ketiga merupakan salah satu penggerak

perekonomian.⁹² Dimana hal ini juga dialami bank BSI KC Padangsidempuan yang termasuk salah satu bank syariah yang menyediakan KUR untuk membantu para pedagang kecil yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya tersebut.

Keadaan tersebut membuat pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan merupakan salah satu bank yang berbasis syariah yang terletak di Padangsidempuan menyediakan KUR sebagai program pemerintah untuk membantu permasalahan pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya yaitu masalah permodalan. Ada beberapa pedagang kecil yang melakukan pembiayaan KUR di BSI terbantu dalam meningkatkan pendapatan dan usahanya. Dengan hal ini muncul berbagai respon positif pedagang kecil terhadap adanya program KUR BSI di Padangsidempuan.

2. Tingkat pengetahuan pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di wilayah Padangmatinggi.

Kegiatan pedagang kecil dalam menjalankan usahanya merupakan salah satu upaya mengurangi masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan lain sebagainya. Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh pedagang kecil biasanya

⁹² Darmawan et al., "Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat. Didiit" *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 175."

adalah permasalahan pada modal. Untuk itu pemerintah memberikan kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengembangkan usahanya.

Bank syariah Indonesia (BSI) yang berbasis syariah telah mengadakan program Pembiayaan KUR Syariah yang tujuannya untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam membantu pengembangan usaha pedagang kecil. Pembiayaan KUR syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu ataupun kelompok yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah, namun belum cukup memiliki jaminan yang cukup.

Hampir semua pedagang mendapatkan informasi tentang pembiayaan KUR dari berbagai sumber. Pedagang kecil yang ikut menggunakan pembiayaan KUR di BSI tersebut rata-rata mengetahui akad dan margin yang digunakan untuk KUR. Para pedagang kecil juga menyetujui margin yang ditetapkan oleh pihak bank BSI. Sebagian pedagang kecil juga mengetahui setiap variasi plafond yang diterapkan di BSI. Dilihat dari ketertarikan pedagang kecil bahwa KUR dapat diakses tanpa agunan, pedagang kecil juga mengetahui program KUR BSI dapat diakses tanpa agunan.

Kemudian didukung oleh penelitian Juliana br. Simbolon, Jupianus Sitepu, Roida Ervina Sinaga dan Dedi Erno Sinaga dalam jurnal dengan judul menyatakan bahwa sikap pedagang terhadap kredit usaha rakyat (KUR) di pasar Induk Lau Cih adalah positif. Perilaku pedagang terhadap kredit usaha rakyat juga positif dengan perolehan persentase jumlah

pengguna kredit 90%. Tingkat pengetahuan pedagang terhadap mekanisme perolehan kredit di pasar Induk Lau Cih sangat baik dengan perolehan persentase 85% petani memiliki tingkat pengetahuan yang baik.⁹³ Hal ini juga dialami oleh beberapa pedagang kecil terkhusus di wilayah Padangmatinggi juga mengetahui dengan baik tentang pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama beberapa waktu. Berdasarkan pada pengalaman yang peneliti dapatkan dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang terjadi dilapangan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Kemudian hal ini dapat dijadikan pembelajaran untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya agar lebih mampu menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki banyak kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Terdapat keterbatasan penelitian karena terbatasnya metode yang digunakan. Kemudian terkadang kejujuran informan dalam memberikan jawabannya tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Beberapa informan terkadang tidak bersedia untuk melakukan wawancara dengan alasan tidak mau direkam atau di videokan dan mereka juga tidak berani mengemukakan pendapat mereka.

⁹³ Juliana br Simbolon dan dkk, "Sikap Dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Di Bank Konvensional (Studi Kasus : Pasar Induk Lau Chi, Kabupaten Deli Serdang)", *Jurnal Agroteknosains*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm 28.

3. Untuk melakukan wawancara dengan pihak bank BSI membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menunggu jadwal panggilan terlebih dahulu.
4. Hasil penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, waktu dan finansial. Di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pekajian teori, pengamatan, dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan muncul berbagai persepsi yang positif. Persepsi positif pedagang kecil terhadap adanya program KUR BSI yang dimaksud adalah sejauh ini KUR tersebut membantu pedagang kecil dalam mengembangkan usaha dan menaikkan pendapatan pedagang kecil. Program KUR BSI ini juga dapat diakses tanpa agunan, hal inilah yang menarik sebagian perhatian pedagang kecil untuk ikut dalam program KUR BSI di KC Padangsidimpuan tersebut.
2. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank yang berbasis syariah telah mengadakan program pembiayaan KUR Syariah yang tujuannya untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam membantu pengembangan usaha pedagang kecil. Tingkat pengetahuan pedagang kecil terhadap pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan di wilayah Padangmatinggi juga mengetahui dengan cukup baik karena akad, margin dan variasi plafond yang dapat diakses sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pedagang kecil.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi-implikasi sebagai berikut:

1. Dampak dari hasil penelitian ini untuk masyarakat atau pedagang kecil di kelurahan Padangmatinggi, kota Padangsidempuan adalah lebih mengenal tentang Bank Syariah Indonesia, dapat memperkuat kemampuan permodalan usaha yang berbasis syariah dan mengembangkan usaha pedagang kecil.
2. Dampak dari penelitian ini untuk Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan adalah BSI lebih dikenal dan dipercayai masyarakat luas dan pedagang kecil terkhusus di kota Padangsidempuan untuk melakukan pembiayaan permodalan usaha ataupun pembiayaan lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pegawai Bank BSI

Memberikan lebih banyak promosi-promosi tentang KUR yang dapat diakses tanpa agunan yang berbasis syariah. Promosi yang dapat dilakukan seperti sosialisasi dengan masyarakat serta periklanan melalui media cetak brosur dan media sosial. Banyak para pedagang yang sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Terus selalu memberikan penjelasan informasi yang lebih terhadap produk-produk di

BSI. Semua ini dilakukan agar nasabah penjelasan produk KUR yang diberikan bank BSI sudah bisa sesuai dengan ekspektasi nasabah.

2. Bagi Nasabah

Sebagai masyarakat atau pedagang kecil yang membutuhkan modal tambahan untuk usahanya sudah seharusnya kita beralih kepada bank yang telah berbasis syariah. Mampu mengambil sisi baik dari perubahan yang semula konvensional menjadi syariah. Belajar dari tahun-tahun sebelumnya, telah terjadi banyak perubahan sistem yang terus berkembang setiap saat. Nasabah harus mampu berusaha lebih memahami arti dari syariah ini demi mengembangkan ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adnyan, Wayan. *Raksasa Ritel Di Kota Denpasar (Marginalisasi Pedagang Kecil Akibat Ekspansi Minimarket Modern Di Kota Denpasar)*. Edited by Ida Bagus Arya Lawa Manuaba. Bali: Nilacakra, 2021
- Ali Chaerudin, dkk. *Manajemen Pembiayaan Bisnis*. Sukabumi: CV Jejak, 2024
- Andra, Novi. *Komunikasi Politik Partai Gerindra (Suatu Gerakan Sosialisasi Pesan Antikorupsi)*. Indramayu: Adanu Abimata, 2023
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Respon*. Bandung: Bina Cipta, 2011
- Dewi Karyaningsih, Ponco. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Dewi Novitasari, Kori Puspita, dkk. *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022
- Hamdan Firmansyah, dkk. *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Cirebon: Insania, 2021
- Fandir, A., Abdurrahman, dkk. *Leadership In Digital Transformation*. Bandung: KBM Indonesia, 2022
- Gautama Siregar, Budi, and Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021
- Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro (Kajian Integratif)*. Jakarta: Kencana, 2020
- Hartato, Airlangga. *Pembiayaan UMKM*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021
- Hutagalung, Muhammad Wandiansyah R. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Predana Media, 2017
- Mukhaiyar. *Ikhtiar Dalam Bahasa (Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya & Pengajarannya)*. Padang: UNP Press, 2020
- Nasser Hasibuan, Abdul, Rahmad Annam, and Nofinawati. *Audit Bank Syariah..* Jakarta: Kencana, 2021
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Soemitra, Andri, Zuhrinal M. Nawawi, and Muhammad Syahbudi. *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia*. Medan: Merdeka Kreasi, 2022

Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi Dan Ilustrasi)*. Yogyakarta: Ekonisia, 2015

Sugiyanto, Gito, and Dkk. *Manajemen Pemasaran Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

Taufiq, Muhammad. *Analisis Sistem Informasi*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2023

Wiratna Sujarweni, V. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021

Sumber Jurnal:

Aini, Naufa Nuurul, “Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan di PPI Karangsong (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto)”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1 No. 1, 2022.

Chi, Lau, Kabupaten Deli Serdang, Juliana Simbolon, Jupianus Sitepu, Roida Ervina Sinaga, and Dedi Erno Sinaga, “Sikap dan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha di Bank Konvensional (Studi Kasus : Pasar Induk”, *Jurnal Agroteknosains*, Volume 5 No. 2, 2021.

Darmawan, Didit, Siti Nur Halizah, Ella Anastasya Sinambela, and Rahayu Mardikaningsih, “Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat,” *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, Volume 8 No. 2, 2022.

Dianthy, Luh Gede Arieska, and Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, “Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 6 No. 9, 2017.

Galip, Lahada, “Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. TBK Unit Mapane.” *Jurnal Ilmiah Administratie*, Volume 13 No. 1, 2019.

Gustina Natasya, Havis Aravik, “Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Volume 2, No. 2, September 2022.

Handayani, Ratina, Roy F. Runtuwene, and Sofia A.P. Sambul, “Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua)” *Jurnal Administrasi Bisnis, Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 6 No. 2, 2018

Islamida, Egig, Putri Dela, Nanik Kustiningsih, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Mahardhika Surabaya, “Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019”, *Jurnal Akuntansi*, Volume 3 No. 1, Agustus 2022.

Mansur Azis, and Layin Macfiana Azizah, “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 6 No. 2, 2022.

Permana, Daniel Arya, “Layanan Kredit Formal dan Informal (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten)”, *Jurnal Ilmiah*, 2019

Sunarta, Desy Arum, and Muhammad Mukhtar S., “Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam),” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 2 No. 1, Maret 2020

Suparyanto dan Rosad, “Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 5 No. 3, 2020.

Widyaresti, Enggar Pradipta, and Achma Hendra Setiawan¹. (2012). “Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.” *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 1 No 1, 2012.

Sumber Lainnya:

Hasil Wawancara Dengan Bapak Adi Putra, Marketing Mikro Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, *Wawancara* (Kamis 6 Juni 2024 Pukul 16.30 Wib)

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Imran Saleh, Marketing Mikro Di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, *Wawancara* (5 Januari 2023 Pukul 10.00 Wib)

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Lokot Johan, Pedagang Alat Tulis Dan Mainan Anak, *Wawancara* (7 Juni 2024 Pukul 11.30 Wib)

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Romeo Kamajaya, Branch Manager Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, *Wawancara* (Kamis 6 Juni 2024 Pukul 16.00 Wib)

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Gultom, Pedagang Makanan Dan Minuman Anak, *Wawancara* (4 Juni 2024 Pukul 09.25 Wib)

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Febriani, Pedagang Makanan Dan Minuman Anak-Anak, *Wawancara* (11 Juni 2024 Pukul 11.30 Wib)

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Hanifah Hasibuan, Pedagang Buah-Buahan, *Wawancara* (9 November 2023 Pukul 10.00 Wib)

- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Iis Niyar, Pedagang Makanan Dan Minuman ,
Wawancara (3 Juni 2024 Pukul 14.00 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Nasution, Pedagang Makanan Dan
Minuman, *Wawancara* (7 November 2023 Pukul 11.00 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Nasution, Pedagang Makanan Dan
Minuman, *Wawancara* (8 Juni 2024 Pukul 11.00 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Hasibuan, Pedagang Buah-Buahan,
Wawancara (8 Juni 2024 Pukul 13.00 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Sonang Ritonga, Pedagang Keperluan Sekolah Dan
Makanan Ringan, *Wawancara* (9 November 2023 Pukul 09.00 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Sonang Ritonga, Pedagang Makanan Dan Minuman
Anak-Anak, *Wawancara* (10 Juni 2024 Pukul 10.30 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Hikmah, Pedagang Makanan Dan Minuman
Anak-Anak, *Wawancara* (6 Juni 2024 Pukul 10.35 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Suminem, Pedagang Sayur Dan Bahan Makanan,
Wawancara (10 Juni 2024 Pukul 13.15 Wib)
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Tiro Nasution, Selaku Pedagang Kue, *Wawancara*
(6 Juni 2024 Pukul 11.00 Wib)
- “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/2?From=275&to=286>
(Diakses Pada Tanggal 26 November Pukul 21.11 Wib).” n.d.
- “Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, Data
UMKM, <https://Umkm.Depkop.Go.Id/>.” n.d.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. “Undang-Undang Nomor 21 Tahun
2008 Tentang Perbankan Syariah.”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. *Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.
- Undang Undang RI nomor 10 tahun. 1998. “Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998
Tentang Perbankan.” *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 4.
<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.

**ANALISIS RESPON PEDAGANG KECIL TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR PADA PT BANK SYARIAH
INDONESIA KC PADANGSIDIMPUAN**

PEDOMAN WAWANCARA

Pedagang Kecil Nasabah KUR

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidimpuan
 - a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidimpuan?
 - b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidimpuan?
 - c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidimpuan?
2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI
 - a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?
 - b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?
3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR
 - a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?
 - b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?
 - c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan
 - a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?
 - b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?
5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta
 - a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?
 - b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?
 - c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?
6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan
 - a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?
 - b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?
 - c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?
 - d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Marketing/ Staff BSI KC Padangsidempuan

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan
 - a. Bagaimana cara pihak bank memberikan informasi tentang adanya KUR di BSI KC Padangsidempuan?
 - b. Apakah yang mempengaruhi pedagang untuk melakukan pinjaman KUR di BSI KC Padangsidempuan?
 - c. Sejauh ini bagaimana persepsi pedagang tentang keberadaan program KUR di BSI KC Padangsidempuan?
2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI
 - a. Bagaimanakah kondisi penerima KUR sebelum melakukan pembiayaan KUR BSI?
 - b. Apakah setelah mendapatkan bantuan KUR BSI usaha penerima KUR menjadi lebih baik atau sebaliknya?
 - c. Bagaimanakah sikap bank jika usaha yang dijalankan nasabah KUR kondisi usahanya tidak ada perubahan atau menjadi lebih buruk?
3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR
 - a. Apakah pedagang yang menggunakan KUR kebanyakan karena kurangnya pendapatan yang diperoleh dari usahanya?
 - b. Bagaimana perbedaan pendapatan setelah nasabah mendapatkan KUR, menaik atau sebaliknya?

- c. Bagaimana sikap bank jika nasabah macet dalam melakukan pembiayaan, karena pendapatan usaha tidak cukup untuk membayar cicilan pembiayaan KUR?
4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan
 - a. Apakah program KUR BSI dapat diakses tanpa agunan untuk UMKM?
 - b. Berapa jumlah maksimal plafond yang dapat diakses tanpa agunan?
 - c. Mengapa program KUR BSI bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan?
5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta
 - a. Berapakah jumlah variasi plafond yang disediakan oleh pihak BSI KC Padangsidempuan untuk program KUR?
 - b. Berapakah minimum dan maksimum plafond yang dapat digunakan untuk para pedagang yang ingin mengajukan pembiayaan modal kerja?
 - c. Berapakah biasanya jumlah yang sering dipinjam oleh para pedagang untuk modal usaha mereka di BSI KC Padangsidempuan ini?
6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan
 - a. Berapa margin untuk pihak bank dalam pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan?
 - b. Akad apa yang digunakan untuk pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan?
 - c. Apakah sejauh ini nasabah yang melakukan peminjaman pembiayaan KUR setuju dengan margin dan akad yang digunakan?

Pembimbing Wawancara

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 197907202011011005

Pembimbing Wawancara

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si
NIP. 199110172020121008

ANALISIS RESPON PEDAGANG KECIL TERHADAP PEMBIAYAAN KUR PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA KC PADANGSIDIMPUAN

HASIL WAWANCARA

Daftar wawancara pihak pedagang

- A. Nama : Nurhasanah Nasution**
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 31
Usaha : Makanan dan Minuman
Informan : 1

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI

KC Padangsidempuan

- a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI
KC Padangsidempuan?

Jawaban: Dapat info dari teman

- b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR
BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kulkas kakak kemaren rusak, terus sangat perlu untuk pakai
kulkasnya untuk jualan.

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC
Padangsidempuan?

Jawaban: Menurut kakak sangat membantu.

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Kondisi usaha sebelum menerima kur itu-itu aja.

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Setelah menerima KUR, jualan kakak bertambah yang kemaren belum ada sekarang sudah ada minuman.

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Pendapat sehari kira-kira Rp 300.000.

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Pendapatan setelah menerima KUR meningkat.

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Kira-kira bertambah Rp 100.000.

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Iya, karena bebas agunan.

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Kalo tidak salah sekitar 10 juta.

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Ada 10 juta, 100 juta dan 500 juta.

- b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidimpuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Plafond sudah sesuai dengan dibutuhkan.

c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: Jumlah plafond yang digunakan 5 juta

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Persen margin 3%.

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Margin untuk bank sekitar 300.000

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Iya

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Akad yang digunakan Murabahah.

B. Nama : Rahmi Hasibuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24

Usaha : Buah-buahan

Informan : 2

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kakak mengetahui informasi kur ini dari status teman kakak dek

b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Hp kakak sudah tidak cukup ruang memorinya, kakak sering memfoto dagangan kakak ini di medsos

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Menurut kakak program kur ini sangat membantu kakak dek

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Seperti yang adik lihat kondisinya sekarang

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Masih tetap gitu dek tidak ada perubahan

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Pendapatan kakak, 5 juta kira-kira per bulannya dek

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Pendapatan kakak sama saja dek, sebelum dan setelah menerima kur

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Sama saja dek

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Iya dek, sangat tertarik lah

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kakak memilih kur super mikro, jumlah maksimalnya kira-kira 10 jutaan gitu lah dek

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kakak tahu dek, ada yang 5 juta, 100 juta, ada juga yang 500 juta

b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Kakak lihat sampai saat ini, sesuai dek

c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: 2 juta dalam waktu 12 bulan

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Setahu kakak kalau tidak salah 3% gitu lah dek

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: 120.000 dek

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Tahu dek

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Kalau tidak salah akad murabahah.

C. Nama : Sonang Ritonga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 60 tahun
Usaha : Makanan dan Minuman Anak-anak
Informan : 3

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI

KC Padangsidempuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI

KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau nggak salah dari brosur-brosur ibu lihat

b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR

BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu mau beli kulkas mau bikin es mau jualan ibu

c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC

Padangsidempuan?

Jawaban: Bantu ibu nak buat nambah jualan ibu

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Ya beginilah, kayak yang kamu lihat

b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Sama aja

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Kira-kira 150 ribuan sehari

b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima

KUR?

Jawaban: Ibu kira sama aja nak

c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Gitu-gitu aja nak

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan
- Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Nggak juga sih nak

- Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau nggak salah 100 jutaan lah

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta
- Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sudah lupa nak, kalau variasinya

- Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Iya, sudah sesuai

- Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: 4 juta

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

- Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Lupa nak

- Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu juga nggak ingat

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau akadnya ibu juga sudah lupa

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Sudah lupa

D. Nama : Sri Hikmah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 27 tahun
Usaha : Makanan dan Minuman Anak-anak
Informan : 4

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Dari saudara dek

b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Hp kakak rusak, jadi kakak pengen beli HP, tapi kurang tahu HP mana yang bagus gitu. Terus kakak pergi ke BSI minta rekomendasinya dan dibayar secara cicilan dan hp ini perlu untuk kakak.

c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Iya, membantu masyarakat lah

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Kondisi usaha kakak ya, ada makanan, minuman jajan anak-anak.

b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Tidak ada sih, sampai sejauh ini

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR
 - a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?
Jawaban: Kira-kira 300.000 per hari
 - b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?
Jawaban: Tidak
 - c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?
Jawaban: Tidak ada
4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan
 - a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?
Jawaban: Iya, saya tertarik karena di BSI bebas jaminan
 - b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?
Jawaban: Waduh, kakak lupa pula berapa maksimalnya
5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta
 - a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?
Jawaban: Kakak juga lupa dek
 - b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?
Jawaban: Sejauh ini sudah
 - c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?
Jawaban: Yang kakak pakai ada 3 juta

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sekitar 3% per tahun

- b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kira-kira sekitar 90.000

- c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Iya, saya tahu

- d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Kalau tidak salah akad murabahah

E. Nama : Tiro
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 54 tahun
Usaha : Kue
Informan : 5

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan

- a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu dapat informasinya dari teman-teman ibu nak

- b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu mau buka usaha kecil-kecilan, jadi harus perlu beberapa peralatan untuk membuat kue nya nak, seperti mixer, oven sama alat lain-lain

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Menurut ibu membantu, sangat membantu khususnya para pedagang untuk membuka usaha walaupun kecil-kecilan nak

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Ibu belum membuka usaha, karena belum ada alat-alat untuk membuat kue nya nak

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Alhamdulillah setelah mendapat Kur, jualan kue ibu lumayan lancar

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Kalau masalah pendapatan belum ada

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Alhamdulillah meningkat

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Per hari bisa dapat untung kurang lebih 200.000 di luar modal

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Ya, karena ibu ini masih awal mula usaha jadi agunannya tidak ada

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kurang lebih kalau tidak salah 10 juta

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Iya, ibu tahu paling kecil 10 juta sampai 100 juta

b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Iya, variasinya itu sudah sesuai dengan kebutuhan

c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: Yang ibu gunakan 3 juta dalam waktu 24 bulan

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Setahu ibu 6% untuk 2 tahunnya nak

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Marginnya 180.000

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu tahu

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Akad Murabahah

F. Nama : Lokot Johan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 56 tahun
Usaha : Alat tulis dan Mainan Anak
Informan : 6

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI

KC Padangsidempuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI

KC Padangsidempuan?

Jawaban: Dari anak bapak

b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR

BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Bapak punya anak yang masih kuliah, jadi perlu laptop. Terus bapak

beli dengan kur, dibayar angsuran tiap bulan

c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC

Padangsidempuan?

Jawaban: Membantu masyarakat yang kesulitan kebutuhan

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Seperti yang kamu lihat, ada beberapa mainan, buku, alat tulis sama yang lain-lain

b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Nggak ada

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Kira-kira 250.000 per hari

b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima

KUR?

Jawaban: Tetap, tidak ada perubahan

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Tetap, tidak ada perubahan

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Tidak

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kurang lebih 10 juta untuk kur super mikro

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ada, maksimal 10 juta, 10 juta sampai 100 juta satu lagi rp100 juta sampai 500 juta.

- b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Iya, sudah sesuai

- c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: 5 juta jangka waktu 3 tahun

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: 3% per tahun

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Rp 450.000

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kemarin saya tahu, sekarang sudah lupa

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Sudah lupa

G. Nama : Febriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 32 tahun
Usaha : Makanan dan Minuman anak
Informan : 7

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Dari kawan-kawan dek

b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kakak ingin beli kulkas untuk minuman

c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Keberadaan Kur sangat dibutuhkan bagi kami pelaku usaha dek

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Dulunya kakak tidak ada kulkas jadi, usahanya biasa-biasa aja

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Ada lah dek, sekarang jualan kakak bertambah karena ada minuman dingin

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Kira-kira 300.000 per hari

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Insya Allah iya

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Kira-kira jadi Rp 350.000 sampai Rp 400.000 dek

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Nggak sih, karena kakak awalnya nggak tahu bisa diakses tanpa agunan

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau nggak salah maksimal 10 juta ya dek

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: kakak lupa, pokoknya ada untuk maksimal 10 juta kan

b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidimpuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Sudah sesuai

c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: 4 juta

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidimpuan

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: 6% dalam jangka waktu 2 tahun

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Kurang lebih Rp 240.000

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Iya dek

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Akad Murabah

H. Nama : Suminem

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 59 tahun

Usaha : Sayur dan Bahan Makanan

Informan : 8

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidimpuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Dari saudara ibu

- b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Mesin kelapa ibu sudah rusak ibu perlu buat jualan ibu, jadi ibu mau pinjam ke kur BSI

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Iya, sangat membantu

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Kondisi usaha ibu kadang baik kadang pas-pasan

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Tidak ada perubahan sih menurut ibu

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Sebelum ibu dapat 600.000 per hari

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Kadang naik kadang tetap

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Kira-kira naik 50.000

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Tidak

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Maksimalnya 10 juta

- 5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau tidak salah untuk kur mikro 100 juta maksimal, cuma itu yang ibu ingat

- b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Iya

- c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: Kira-kira 4 juta

- 6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau tidak salah 3% lah

- b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu lupa berapa jumlah marginnya

- c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Ibu juga lupa nak

- d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Sudah lupa

- I. Nama : Dewi Gultom**
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 43 tahun
Usaha : Makanan dan Minuman
Informan : 9

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI

KC Padangsidempuan

- a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI

KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau nggak salah dulu dari saudara kakak dek

- b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR

BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sebenarnya kakak mau buat minuman-minuman yang dingin
soalnya banyak yang nanya makanya kakak pengen punya kulkas
pendingin minuman lah

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC
Padangsidempuan?

Jawaban: Menurut kakak sangat membantu masyarakat karena kan masyarakat
banyak yang butuh modal karena belum ada uang duluan kan

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Kalau kondisi usaha kakak kemarin nggak punya kulkas sekarang
ada

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Ada dek, kalau perubahan tentu ada

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Kalau sebelum ada kur ini sekitar 500 ribuan lah kayaknya, kalau nggak salah perbulan

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Ada kalau peningkatan adalah sedikit

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Kira-kira bertambahlah 50.000-an per hari

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Iya karena salah satunya boleh nggak ada karena bebas dari aku dan itu

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau nggak salah kira-kira 10 juta

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Iya tahu, ada yang maksimal 10 juta, 10 juta sampai 100 juta, ada juga yang 100 juta sampai 500 juta

- b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Kalau menurut kakak sudah dek

c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: Yang 4 juta untuk 36 bulan atau 3 tahun

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidimpuan

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: 3% per tahun, karena ada 36 bulan jadi 9%

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: 360.000

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Iya tahu

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Akad murabahah

J. Nama : Iis Niyar
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 31 tahun
Usaha : Makanan dan Minuman
Informan : 10

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidimpuan

a. Darimana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang adanya program KUR BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Dari tetangga dek

b. Apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk melakukan pinjaman pada KUR BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Karena buka jualan makanan-makanan jadi perlu beberapa alat untuk masaknya dek

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keberadaan program KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Menurut kakak membantulah dek

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu sebelum menerima KUR BSI?

Jawaban: Kakak belum buka jualan dek

- b. Adakah perubahan kondisi usaha Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Alhamdulillah, setelah menerima kur kakak bisa buka jualan

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

- a. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima KUR dari BSI?

Jawaban: Belum ada sih dek pendapatan kakak

- b. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat atau menurun setelah menerima KUR?

Jawaban: Setelah menerima kur, Alhamdulillah lumayan meningkat lah dek

- c. Berapa perbedaan pendapatan Bapak/Ibu setelah menerima KUR BSI?

Jawaban: Setelah menerima kur ini, pendapatan kakak kira-kira 300.000 per hari

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan KUR di BSI karena bisa diakses tanpa agunan?

Jawaban: Iya dek

- b. Berapa jumlah maksimal pinjaman KUR yang dapat Bapak/Ibu akses tanpa menggunakan agunan di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Yang kakak ingat, untukku pedagang kayak kakak maksimal 10 juta

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui variasi jumlah pinjaman setiap plafond yang ada di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sudah lupa kakak dek

b. Apakah variasi jumlah plafond pada KUR BSI KC Padangsidempuan sudah sesuai dengan Bapak/Ibu butuhkan?

Jawaban: Iya sudah sesuai dek

c. Berapa jumlah plafond yang Bapak/Ibu gunakan dalam program KUR BSI?

Jawaban: 3 juta

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa persen margin pada KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kalau nggak salah 3% dek

b. Berapa jumlah margin yang Bapak/Ibu pinjam dari KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Kurang tahu juga kakak dek

c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad apa saja yang digunakan di KUR BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Akadnya juga lupa kakak dek

d. Akad apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan KUR tersebut?

Jawaban: Sudah lupa

ANALISIS RESPON PEDAGANG KECIL TERHADAP PEMBIAYAAN KUR PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA KC PADANGSIDIMPUAN

Daftar wawancara pihak bank BSI

A. Nama : Romeo Kamajaya

No. Informan : 11

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan : Branch Manajer

1. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC Padangsidimpuan

a. Bagaimana cara pihak bank memberikan informasi tentang adanya KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Media promosi, juga proses *selling* atau menjual ke nasabah, kita datang ke nasabah kasih brosur BSI dan sosialisasi terkait produk kur nya

b. Apakah yang mempengaruhi pedagang untuk melakukan pinjaman KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Bedanya kita itu kalau KUR itu pembiayaan sama dengan dana pemerintah cuman yang membedakan atau bank syariah dengan konvensional ada landasannya terkait akad, jadi sistemnya itu syariah kalau yang lain sistemnya konvensional.

c. Sejauh ini bagaimana persepsi pedagang tentang keberadaan program KUR di BSI KC Padangsidimpuan?

Jawaban: Yang memilih terkait kur syariah itu kur BSI seperti yang saya sampaikan dengan bank lain kita mungkin ada yang *basic* Syariah yang berlandaskan syariah pedagangnya memilih ke BSI

2. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

- a. Bagaimanakah kondisi penerima KUR sebelum melakukan pembiayaan KUR BSI?

Jawaban: Kita harus biyai yang sudah 2 tahun, sudah usaha 2 tahun atau minimal 6 bulan sudah usaha baru boleh kita biyai sehingga terlihat perkembangan usahanya terus itu minimal umurnya 21 tahun atau sudah menikah.

- b. Apakah setelah mendapatkan bantuan KUR BSI usaha penerima KUR menjadi lebih baik atau sebaliknya?

Jawaban: Sejauh ini terkait bagaimana setelah diberikan pembiayaan otomatis ya memang kalau untuk modal, itu modalnya bertambah kalau tujuannya untuk investasi mungkin yang belum bisa dibeli jadi bisa dibeli jadi kita ada yang untuk modal kerja ada untuk investasi contoh untuk modal kerja itu *pure* untuk modal usaha kalau yang investasi itu contoh dia mau beli tempat usaha ruko atau tanahnya itu boleh juga, jadi itu bisa dimiliki setelah dibiayai.

- c. Bagaimanakah sikap bank jika usaha yang dijalankan nasabah KUR kondisi usahanya tidak ada perubahan atau menjadi lebih buruk?

Jawaban: Intinya kita sudah disampaikan kita harus biyai usaha yang produktif, yang jelas tujuannya landasannya juga itu harus ada untuk apa gitu, akad murabahah berarti pembelian atau investasi penambahan modal yang pasti harus dianalisa dulu baru setelah itu kita biyai sesuai tujuannya usahanya berkembang, jadi kalau memang tidak berkembang mungkin ada kesalahan analisa dan dipastikan mudah-mudahan sampai sejauh ini belum pernah yang namanya itu yang kita berikan pembiayaan ibaratnya tidak berkembang atau gagal, ada sih satu-satu mungkin *pause matcher*

masalah-masalah perceraian rumah tangga, biasanya kalau kayak gitu pasti nggak berkembang

3. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR
- a. Apakah pedagang yang menggunakan KUR kebanyakan karena kurangnya pendapatan yang diperoleh dari usahanya?

Jawaban: Biasanya ada pengembangan usaha bagi pedagang contohnya penambahan modal penambahan mulai bertambah karena dia mungkin supliernya mungkin bertambah mau buka cabang atau kekurangan alat-alat atau sarana prasarana untuk usaha. Contohnya kafe bisa mungkin masih pakai mesin-mesin kopi manual, mesinnya jadi otomatis

- b. Bagaimana perbedaan pendapatan setelah nasabah mendapatkan KUR, menaik atau sebaliknya?

Jawaban: Setelah dibiayai menaik

- c. Bagaimana sikap bank jika nasabah macet dalam melakukan pembiayaan, karena pendapatan usaha tidak cukup untuk membayar cicilan pembiayaan KUR?

Jawaban: Memang dari awal kita harus tepat sasaran atau kita pilih usaha yang menarik ya karena itu, supaya payment nya itu bisa terpenuhi kalau nggak karena *pause matcher* bencana alam atau perceraian itu biasanya kita nggak pernah gagal

4. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- a. Apakah program KUR BSI dapat diakses tanpa agunan untuk UMKM?

Jawaban: Itu kalau dari program pemerintah, itu memang disarankan kita tidak menggunakan agunan

- b. Berapa jumlah maksimal plafond yang dapat diakses tanpa agunan?

Jawaban: Tanpa agunan itu 100 juta sesuai ketentuan

- c. Mengapa program KUR BSI bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan?

Jawaban: Kita sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan UMKM titik di mana kur ini diperuntukkan orang yang memang usahanya bagus baik tapi tidak memiliki jaringan modal.

5. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- a. Berapakah jumlah variasi plafond yang disediakan oleh pihak BSI KC Padangsidempuan untuk program KUR?

Jawaban: Sampai 500 juta jangka waktunya 5 tahun

- b. Berapakah minimum dan maksimum plafond yang dapat digunakan untuk para pedagang yang ingin mengajukan pembiayaan modal kerja?

Jawaban: 10 juta sampai 500 juta

- c. Berapakah biasanya jumlah yang sering dipinjam oleh para pedagang untuk modal usaha mereka di BSI KC Padangsidempuan ini?

Jawaban: Pasti untuk pedagang kecil itu 100 juta ke bawah biasanya

6. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

- a. Berapa margin untuk pihak bank dalam pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sekitar 6% untuk program pemerintah tapi kita ada harga jual ke nasabah jadi nasabah contoh pembelian 100 juta dipakai harga jual 3 tahun 108 sekian, berarti harga jual kita 108 juta

- b. Akad apa yang digunakan untuk pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Masing-masing sesuai kebutuhan nasabah, kalau jual beli pakai akad murabahah untuk modal kerja musyarakah, untuk sewa juga bisa ijarah dan lain-lain sesuai kebutuhan nasabah

- c. Apakah sejauh ini nasabah yang melakukan peminjaman pembiayaan KUR setuju dengan margin dan akad yang digunakan?

Jawaban: Sampai sejauh ini kur yang digunakan cukup kompetitif karena memang sangat murah sekali untuk marginnya sehingga sampai saat ini itu nasabah belum ada yang komplain apalagi mungkin program pemerintah malah di kita itu kadang kuota tiba-tiba nggak ada tapi nasabahnya masih banyak.

B. Nama : Adi Putra

No. Informan : 12

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan : Marketing Mikro

7. Persepsi pedagang yang menerima kredit terhadap keberadaan program KUR BSI KC

Padangsidempuan

- d. Bagaimana cara pihak bank memberikan informasi tentang adanya KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sosialisasi

- e. Apakah yang mempengaruhi pedagang untuk melakukan pinjaman KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Butuh modal di samping butuh modal kur ini kesempatan bagi pelaku UMKM yang mau mengembangkan usaha

- f. Sejauh ini bagaimana persepsi pedagang tentang keberadaan program KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Sangat menarik, karena memang usaha UMKM tidak mengambil kesempatan, manfaatnya sangat besar

8. Kondisi penerima KUR sebelum dan sesudah menerima KUR BSI

d. Bagaimanakah kondisi penerima KUR sebelum melakukan pembiayaan KUR BSI?

Jawaban: Dulu pelaku usaha itu sangat kesulitan, jadi memang kur ini kur kecil minimal syarat ada pengalaman usahanya walaupun baru buka langsung bisa, cuman dari bank kita juga kita jadi memang harus ada pengalaman minimal dia pernah nyicil kereta atau pernah nyicil apa gitu, dia pernah berkewajiban, kalau nggak selesai.

e. Apakah setelah mendapatkan bantuan KUR BSI usaha penerima KUR menjadi lebih baik atau sebaliknya?

Jawaban: Kalau kita lihat sekarang, peningkatan usaha lebih bagus kalau tidak pasti sepi pasar

f. Bagaimanakah sikap bank jika usaha yang dijalankan nasabah KUR kondisi usahanya tidak ada perubahan atau menjadi lebih buruk?

Jawaban: Tidak diberikan lagi, jadi kur ini kalau tidak ada peningkatan pembayarannya tidak lancar, nggak ada kur lagi itu aja udah selesai

9. Perbedaan Dampak KUR BSI terhadap pendapatan pedagang yang menerima KUR

d. Apakah pedagang yang menggunakan KUR kebanyakan karena kurangnya pendapatan yang diperoleh dari usahanya?

Jawaban: Tidak juga, rata-rata bukan untuk keuntungan rata-rata juga mengembangkan

e. Bagaimana perbedaan pendapatan setelah nasabah mendapatkan KUR, menaik atau sebaliknya?

Jawaban: Pasti menaiklah, dengan dia mendapatkan modal sesudah itu pula dan kita kasih tambah modal pasti penjualannya beragam lagi kan pasti tambah naik lah

- f. Bagaimana sikap bank jika nasabah macet dalam melakukan pembiayaan, karena pendapatan usaha tidak cukup untuk membayar cicilan pembiayaan KUR?

Jawaban: Kalau macet memang tidak bisa kita perkirakan pembiayaan lancar tapi dari awal kita kasih pembiayaan itu yang benar-benar pelaku usaha itu kita cari yang bagus

10. KUR merupakan program pinjaman yang bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan

- d. Apakah program KUR BSI dapat diakses tanpa agunan untuk UMKM?

Jawaban: Bisa, sebenarnya kur ini tanpa agunan

- e. Berapa jumlah maksimal plafond yang dapat diakses tanpa agunan?

Jawaban: Kalau dia dari pemerintah sama dengan 100 juta

- f. Mengapa program KUR BSI bisa diakses untuk UMKM tanpa agunan?

Jawaban: Disaat ini belum disarankan, bukan tidak boleh disarankan manajemen kita tanpa agunan

11. Angka plafond jumlah pinjaman program KUR perseorangan bervariasi mulai 10 juta sampai 500 juta

- d. Berapakah jumlah variasi plafond yang disediakan oleh pihak BSI KC Padangsidempuan untuk program KUR?

Jawaban: Kita usahakan 100 juta, tapi ada juga yang di bawah 100 juta

- e. Berapakah minimum dan maksimum plafond yang dapat digunakan untuk para pedagang yang ingin mengajukan pembiayaan modal kerja?

Jawaban: Minimal 10 juta, super mikro, kur mikro, kur kecil. Super micro sampai dengan 10 kur mikro 100, kur kecil sampai 500

- f. Berapakah biasanya jumlah yang sering dipinjam oleh para pedagang untuk modal usaha mereka di BSI KC Padangsidempuan ini?

Jawaban: Sampai 50 juta

12. Margin dan Akad yang digunakan pada KUR BSI KC Padangsidempuan

d. Berapa margin untuk pihak bank dalam pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: 6%

e. Akad apa yang digunakan untuk pembiayaan KUR di BSI KC Padangsidempuan?

Jawaban: Murabahah

f. Apakah sejauh ini nasabah yang melakukan peminjaman pembiayaan KUR setuju dengan margin dan akad yang digunakan?

Jawaban: Setuju

Pembimbing Wawancara

Pembimbing Wawancara

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si

NIP. 197907202011011005

NIP. 199110172020121008



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Nurhasanah Nasution, selaku Pedagang Makanan dan Minuman, Pada Tanggal 8 Juni 2024 Pukul 11.00 Wib



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rahmi Hasibuan, selaku Pedagang Buah-Buahan, Pada Tanggal 8 Juni 2024 Pukul 13.00 Wib.



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sonang Ritonga, selaku Pedagang Makanan dan Minuman Anak-Anak, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 10.30 Wib.



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Sri Hikmah, selaku Pedagang Makanan dan Minuman Anak-Anak, Pada Tanggal 6 Mei 2024 Pukul 10.35 Wib



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Tiro Nasution, selaku Pedagang Kue, Pada Tanggal 6 Juni 2024 Pukul 11.00 Wib.



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Lokot Johan, selaku Pedagang Alat Tulis dan Mainan Anak, Pada Tanggal 7 Juni 2024 Pukul 11.30 Wib



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Febriani, selaku Pedagang Makanan dan Minuman Anak-Anak, Pada Tanggal 11 Juni 2024 Pukul 11.30 Wib.



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Suminem, selaku Pedagang Sayur dan Bahan Makanan, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 13.15 Wib.



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Dewi Gultom, selaku Pedagang Makanan dan Minuman Anak, Pada Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 09.25 Wib.



Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Iis Niyar, selaku Pedagang Makanan dan Minuman , Pada Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 14.00 Wib.



Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Romeo Kamajaya sebagai *Branch Manager* di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, Pada Tanggal 6 Juni 2024 Pukul 16.00 Wib.



Gambar 14. Wawancara dengan Bapak Adi Putra sebagai *Marketing Mikro* di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, Pada Tanggal 6 Juni 2024 Pukul 16.30 Wib.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 582 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/02/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

29 Februari 2024

Yth; Pimpinan PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : A. Salwa Syahrani Ritonga
NIM : 1940100124
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

27 Agustus 2024
No.04/133-3/043

Kepada
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Padangsidempuan

Up : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perihal : **PERSETUJUAN RISET SDR A.SALWA SYAHRANI RITONGA**
Referensi : Surat no 794 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2024 Tanggal 03 Juni 2024 Perihal Mohon Izin Riset

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset Mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dengan memperhatikan kode etik dan kerahasiaan bank, dan metode riset yang disetujui yaitu wawancara/kuisisioner, diberikan kepada:

Nama	: A.Salwa Syahrani Ritonga
NIM	: 1940100124
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Analisis Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan KUR Pada PT Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Demikian disampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk.
KC PADANGSIDIMPUAN


Romeo Kamajaya
Branch Manager


Sri Wahyuni
BOSM